

TUGAS AKHIR PROGRAM MAGISTER (TAPM)

**PENGARUH KOMPETENSI GURU DAN SARANA
PEMBELAJARAN TERHADAP MOTIVASI MENGAJAR
GEOGRAFI DI SMA NEGERI SE KABUPATEN MUKOMUKO
PROVINSI BENGKULU**



UNIVERSITAS TERBUKA

**TAPM Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Magister Manajemen Pendidikan**

Disusun Oleh :

YARNEN LINDA

NIM. 500633629

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS TERBUKA
JAKARTA
2016**

ABSTRAK

Pengaruh Kompetensi Guru Dan Sarana Pembelajaran Terhadap Motivasi Mengajar Geografi di SMA Negeri Se kabupaten Mukomuko Provinsi Bengkulu

Yarnen Linda
yarnenlinda.mko@gmail.com

Program Pasca Sarjana
Universitas Terbuka

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara Kompetensi yang dimiliki oleh pengajar dan sarana pembelajaran terhadap motivasi mengajar Geografi. Secara teoritis kompetensi yang dimiliki oleh pengajar sangat berdampak pada mutu pembelajaran yang ditampilkan pada peserta didik. Disamping itu juga, kelengkapan sarana pengajaran yang juga mempengaruhi proses pembelajaran di kelas yang cenderung minim yang mengakibatkan motivasi mengajar sangat kurang. Masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan baik secara positif ataupun negative antara kompetensi dan sarana pembelajaran terhadap motivasi mengajar Geografi di SMA kabupaten Mukomuko. Penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa jauh hubungan antara kompetensi yang dimiliki oleh pengajar dan sarana pembelajaran yang ada di sekolah terhadap motivasi Mengajar Geografi di SMA Kabupaten Mukomuko. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Mukomuko dengan sampel yaitu guru-guru geografi yang mengajar di SMA di Kabupaten Mukomuko yang mana sampel tersebut berjumlah 30 orang. Data yang digunakan adalah data dari hasil angket dan wawancara. Untuk uji coba instrument angket, di ujicoba pada guru IPS di SMP Kabupaten Mukomuko yang kemudian dianalisis validitas dan realibilitasnya dengan menggunakan statistic aplikasi SPSS versi 17.0. Dari uji regresi linear berganda dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 17.0. terhadap hasil angket, didapati bahwa adanya hubungan yang cukup positif antara variable-variabel bebas seperti kompetensi dan sarana pembelajaran terhadap motivasi mengajar geografi di SMA Kabupaten Mukomuko. Semakin tinggi kompetensi yang dimiliki oleh seorang pengajar dan semakin memadai sarana pengajaran yang ada, maka semakin tinggi juga motivasi yang dimiliki oleh seorang guru dalam mengajar Geografi di kelas. Sebagai kesimpulan bahwa antara kompetensi guru dan sarana pengajaran yang ada di sekolah, terdapat hubungan yang positif yang mana kedua variable bebas tersebut saling bersinergis dalam membangun motivasi guru dalam mengajar.

Kata Kunci : *Kompetensi, Sarana Pembelajaran, Motivasi Mengajar*

ABSTRACT

Effect of Teacher Competence Learning And Motivation Means Teaching Geography in
SMA Se district Mukomuko
Bengkulu Province

Linda Yarnen
yarnenlinda.mko@gmail.com

Graduate Studies Program
Indonesia Open University

This study was conducted to determine whether there is any relation between the competence possessed by the teachers and learning facilities on the motivation of teaching Geography. Theoretically competency of teachers greatly impact the quality of learning that is displayed on the learner. Besides, it also, completeness of pedagogy which also affect the learning process in the classroom tend to be minimal resulting in sorely lacking motivation to teach. The problem in this study is whether there is a relationship either positively or negatively between competence and motivation of learning tools to teach geography in high school Mukomuko. Penelitian district aims to see how far the relationship between the competency of teachers and learning facilities in schools to motivate teaching Geography in high school Mukomuko. This research was done in Mukomuko district with a sample of geography teachers who teach in high school in Mukomuko district in which the sample is numbered 30 people. The data used is the data from the questionnaires and interviews. Untuk questionnaire test instrument, test in social studies teacher at SMP Mukomuko the validity and realibilitasnya then analyzed using SPSS version 17.0 statistical application. From the multiple linear regression test by using SPSS version 17.0. the results of the questionnaire, it was found that the relationship is quite positive among variables such as the free competence and learning tools on the motivation of teaching geography in high school Mukomuko. The higher the competency of a teacher and the more adequate means of teaching there is, the higher the motivation that is owned by a teacher in teaching Geography in the classroom. As a conclusion that the competence of teachers and teaching facilities in schools, there is a positive relationship in which both independent variables are mutually bersinergis in building motivation of teachers in teaching.

Keywords: Competence, Learning Support, Motivation Teaching

**UNIVERSITAS TERBUKA
PROGRAM PASCA SARJANA
MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN**

PERNYATAAN

TAPM yang berjudul Pengaruh Kompetensi Guru Dan Sarana Pembelajaran Terhadap Motivasi Mengajar Geografi Di Sma Negeri Se Kabupaten Mukomuko Provinsi Bengkulu

Adalah hasil karya saya sendiri, dan seluruh sumber yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar. Apabila di kemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiat), maka saya bersedia menerima sanksi akademik.

Bengkulu, Juli 2016

Menyatakan



[Handwritten Signature]
**YARNEN LINDA
NIM. 500633629**

**UNIVERSITAS TERBUKA
PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN**

PENGESAHAN

Nama : YARNEN LINDA
NIM : 500633629
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan
Judul TAPM : PENGARUH KOMPETENSI GURU DAN SARANA
PEMBELAJARAN TERHADAP MOTIVASI MENGAJAR DI
SMA NEGERI SE-KABUPATEN MUKOMUKO PROVINSI
BENGKULU.

Telah dipertahankan dihadapan Panitia Penguji Tugas Akhir Program Magister
(TAPM) Magister Manajemen Bidang Minat Pendidikan Program Pascasarjana
Universitas Terbuka pada:

Hari/Tanggal : 05 Juni 2016
Waktu : 11.00 Wib

Dan telah dinyatakan LULUS

PANITIA PENGUJI TAPM

Ketua Komisi Penguji

Nama : Dr. Ir. Nurhasanah, M.Si

Tanda Tangan



()

Penguji Ahli

Nama : Dr. Taufani C Kurniatun, M.Si



()

Pembimbing I

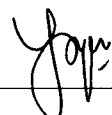
Nama : Dr. Willy Abdillah, SE. M,Sc



()

Pembimbing II

Nama : Dr. Siti Aisyah, M.Pd



()

PERSETUJUAN TAPM

Judul TAPM : PENGARUH KOMPETENSI GURU DAN SARANA
PEMBELAJARAN TERHADAP MOTIVASI
MENGAJAR DI SMA NEGERI SE-KABUPATEN
MUKOMUKO PROVINSI BENGKULU.

Penyusun TAPM : YARNEN LINDA
N I M : 500633629
Program Sudi : Magister Manajemen Pendidikan
Hari/Tanggal : Minggu/05 Juni 2016

Menyetujui :

Pembimbing II



Dr. Siti Aisyah, M.Pd
NIP. 196404111989032001

Pembimbing I



Dr. Willy Abdillah, SE. M,Sc
NIP. 197907292005011002

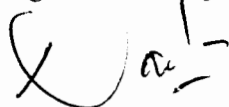
Penguji Ahli



Dr. Taufani C Kurniatun, M.Si
NIP. 196811071998022001

Mengetahui,

Ketua Bidang Ilmu Manajemen
Program Pascasarjana



Mohamad Nasoha, SE.MSc
NIP. 197811112005011001

Direktur
Program Pascasarjana



Suciati M.Sc., Ph.D
NIP. 195202131985032001

KATA PENGANTAR

Segala puji penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas anugrah dan rahmat NYA, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Tugas Akhir Program Magister (TAPM) dengan judul “ Pengaruh Kompetensi dan Sarana Pembelajaran Terhadap Motivasi Pengajaran Geografi Di SMA Mukomuko”. Penulisan TAPM ini merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program studi Magister Manajemen Pendidikan. Sangat banyak bantuan dan bimbingan yang penulis peroleh baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penulisan dan penyelesaian TAPM ini.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada:

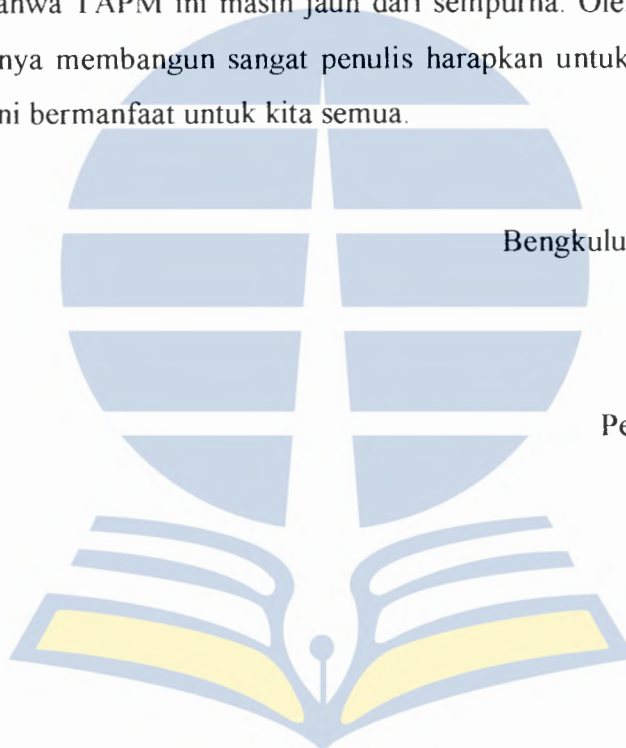
1. Ibu Suciati, M.Sc, Ph.D selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Terbuka yang telah membantu penulis selama studi
2. Bapak Dr. Sugilar, selaku Kepala UPBJJ - UT Bengkulu dan semua dosen atas segala ilmu dan pengetahuan dan atas kebijaksanaan, perhatian, serta dorongan untuk menyelesaikan pendidikan tepat waktu.
3. Bapak Dr. Willy Abdillah, SE, M.Sc, sebagai pembimbing 1 atas kesabaran dan kebijaksanaan, dan menyempatkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam mengkaji permasalahan dan penyelesaian TAPM ini.
4. Ibu Dr. Siti Aisah, M.Pd sebagai pembimbing 2 yang sudah memberikan arahan dan masukannya bagi penyelesaian TAPM ini.
5. Ibu Dr. Taufani C Kurniatun, M.Si selaku Penguji Ahli yang sudah banyak memberikan masukan, dan pendapat saat ujian siding demi penyempurnaan TAPM ini.
6. Kepada rekan – rekan seperjuangan di Program Pasca Sarjana yang telah memberikan bantuan.
7. Staf UT Mukomuko dan Bengkulu yang telah memfasilitasi dan menyediakan kemudahan dalam pelayanan administrasi dan sumber informasi.
8. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan kabupaten Mukomuko atas kesediaan diwawancarai.

9. Kepala Sekolah SMA N 01 Mukomuko beserta dewan guru yang telah membantu sebagai narasumber dalam TAPM ini.
10. Suami terkasih yang selalu pengertian dan penuh kesabaran serta selalu memberikan semangat dalam menyelesaikan studi ini.
11. Semua pihak yang telah berperan dan membantu penyelesaian TAPM ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Dengan segala kemampuan, keterbatasan, pengalaman serta pengetahuan, penulis menyadari bahwa TAPM ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan untuk perbaikan TAPM ini. Semoga TAPM ini bermanfaat untuk kita semua.

Bengkulu, Juli 2016

Penulis

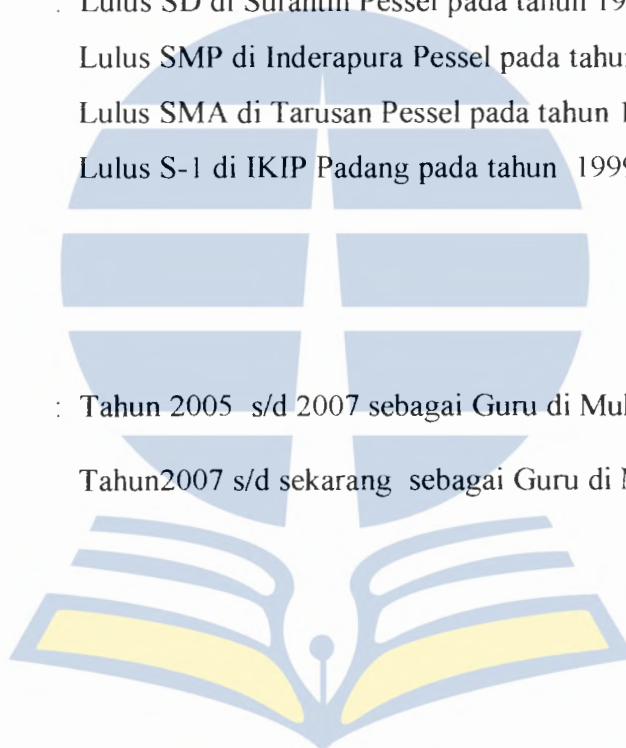


RIWAYAT HIDUP

Nama : YARNEN LINDA
NIM : 500633629
Program Studi : Manajemen Pendidikan
Tempat/ Tanggal lahir : Pesisir Selatan

Riwayat Pendidikan : Lulus SD di Surantih Pessel pada tahun 1980
Lulus SMP di Inderapura Pessel pada tahun 1983
Lulus SMA di Tarusan Pessel pada tahun 1986
Lulus S-1 di IKIP Padang pada tahun 1999

Riwayat Pekerjaan : Tahun 2005 s/d 2007 sebagai Guru di Mukomuko Selatan
Tahun 2007 s/d sekarang sebagai Guru di Mukomuko



Bengkulu, Mei 2016
Mahasiswa


YARNEN LINDA
NIM. 500633629

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	i
Abstrak	ii
Lembar Persetujuan.....	iv
Lembar Pengesahan	v
Kata Pengantar.....	vi
Riwayat hidup.....	viii
Daftar isi	ix
Daftar Gambar	xi
Daftar Tabel.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Kegunaan Penelitian.....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teoritis.....	12
B. Penelitian Terdahulu.....	40
C. Kerangka Berfikir.....	42
D. Operasionalisasi Variabel	45
E. Perumusan Hipotesis	46
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian.....	48
B. Populasi dan Sampel.....	49
C. Instrumen Penelitian.....	49
D. Prosedur Pengumpulan Data	51
E. Metode Analisis Data	56

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

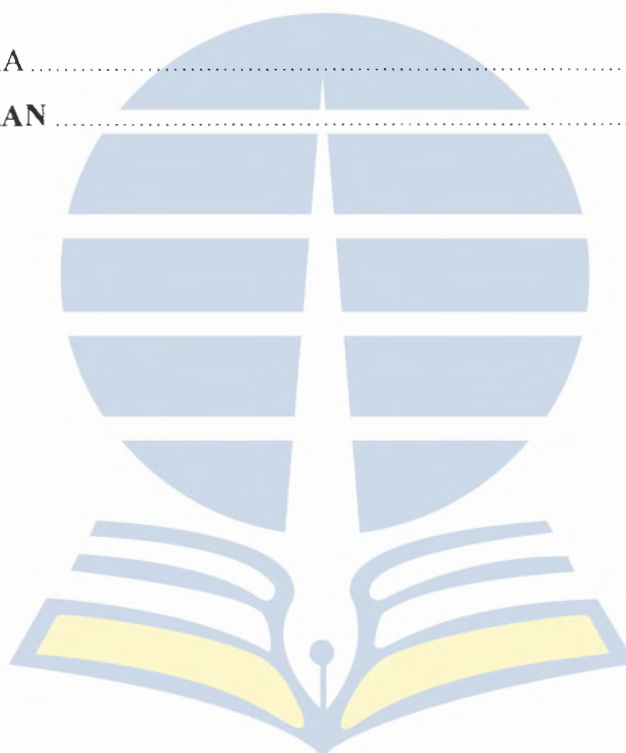
A. Deskripsi Objek Penelitian	66
B. Hasil.....	67
C. Pembahasan.....	79

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	84
B. Saran	84

DAFTAR PUSTAKA	86
-----------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN	88
------------------------------	----



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Gambar 2.1 Paradigma Penelitian.....	44
2. Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran.....	45
3. Gambar 4.1 Diagram distribusi frekuensi kompetensi.....	69
4. Gambar 4.2 Diagram distribusi frekuensi sarana.....	72
5. Gambar 4.3 Diagram distribusi frekuensi motivasi.....	75



DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tabel 3.1 variabel kompetensi	50
2. Tabel 3.2 skor jawaban angket.....	50
3. Tabel 3.3 kisi-kisi instrument motivasi	51
4. Tabel 3.4 kisi-kisi instrument sarana	53
5. Tabel 3.5 kisi-kisi instrument Kompetensi	54
6. Tabel 3.6 Hasil uji validitas kompetensi.....	59
7. Tabel 3.7 Hasil uji validitas prasarana.....	59
8. Tabel 3.8 Hasil uji validitas motivasi	60
9. Tabel 3.9 Hasil uji reabilitas	62
10. Tabel 4.1 objek penelitian.....	66
11. Tabel 4.2 Distribusi frekuensi variable kompetensi guru.....	68
12. Tabel 4.3 Distribusi kategorisasi kompetensi guru	70
13. Tabel 4.4 Distribusi frekuensi variable sarana.....	71
14. Tabel 4.5 Distribusi kategorisasi sarana.....	73
15. Tabel 4.6 Distribusi frekuensi Motivasi	74
16. Tabel 4.7 Distribusi kategorisasi Motivasi	76
17. Tabel 4.8 Hasil Uji Regresi.....	77
18. Tabel 4.9 pembacaan korelasi	77
19. Tabel 4.10 hasil uji regresi linear berganda	78
20. Tabel 4.11 Correlations	79

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi yang semakin berkembang pesat dengan ditandai oleh keunggulan teknologi transportasi dan telekomunikasi yang serba canggih, membuat hubungan antar manusia dalam berbagai tempat dan keadaan dapat berlangsung dengan sangat cepat. Langkah-langkah yang dilakukan untuk mengimbangi kemajuan di era globalisasi ini, maka perlu adanya peningkatan di bidang pendidikan baik dari sisi guru maupun dari sisi sarana dan prasarana atau fasilitas yang mendukung pembelajaran.

Pendidikan merupakan aspek penting bagi perkembangan sumber daya manusia, sebab pendidikan merupakan wahana atau salah satu instrumen yang digunakan bukan saja untuk membebaskan manusia dari keterbelakangan, melainkan juga dari kebodohan dan kemiskinan. Pendidikan diyakini mampu menanamkan kapasitas baru bagi semua orang untuk mempelajari pengetahuan dan keterampilan baru sehingga dapat diperoleh manusia produktif. Pada sisi lain, pendidikan dipercayai sebagai wahana perluasan akses dan mobilitas sosial dan mobilitas sosial dalam masyarakat baik secara horizontal maupun vertikal

Undang-Undang sistem Pendidikan Nasional No. 2 tahun 2003 BAB II pasal 2 dan 3 menyebutkan bahwa Pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat,

berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan tersebut di atas tidak akan dapat tercapai manakala kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan baik di sekolah maupun di luar sekolah tidak mengacu pada tujuan pendidikan tersebut. Khususnya di sekolah, kegiatan pembelajaran melalui berbagai mata pelajaranlah yang paling berpengaruh terhadap pembentukan jiwa siswa sebagai calon manusia Indonesia. Kegiatan pendidikan adalah kegiatan pembelajaran, betapapun baiknya konstruksi filsafat pendidikan, tetapi jika tidak di tindak lanjuti dengan kegiatan pembelajaran yang baik, pendidikan dapat dikatakan telah mengalami kegagalan semenjak proses yang paling awal, Fajar (1998:67).

Pernyataan di atas nyatalah bahwa kegiatan pembelajaran dari setiap mata pelajaran sangat penting peranannya, khususnya pada pembelajaran Geografi. Menurut Jarolimek (1993:133), pembelajaran Geografi merupakan bagian yang penting dari pembelajaran IPS yang di sebut sebagai berikut:

“ Geography has traditionally occupied and continues to occupy a position of control importance in the social studies curriculum. Events in modern times have underscored the need to study geography from a global perspective at all level Social studies “.

Dari pernyataan tersebut tampak bahwa pembelajaran geografi di dalam pembelajaran IPS sangatlah penting karena geografi membahas tempat dalam ruang, dimana pada tempat tersebut terjadi proses sosial yaitu cara manusia mengolah bumi. Dari cara pengolahan bumi tersebut menyebabkan persamaan dan perbedaan wilayah antara satu tempat dengan

tempat yang lain, sehingga proses sosial tidak bisa dilepaskan dari bumi, itulah yang menyebabkan pembelajaran IPS tidak bisa dilepaskan dari pembelajaran geografi.

Pembelajaran IPS memuat dan membelajarkan aspek keterampilan sosial maka pembelajaran geografi pun harus mengandung dan memuat aspek keterampilan sosial pula, karena geografi sangat diperlukan mengingat banyak materi pembelajaran geografi seperti pokok bahasan daerah perkotaan, topografi daerah sampai pada keadaan daerah terpencil sekalipun. Pokok bahasan tersebut itu semua di dalam kegiatan pembelajarannya tidak bisa dilakukan sendiri oleh pribadi siswa tetapi harus bersama-sama, jika ingin pembelajaran lebih bermakna. Seandainya pokok bahasan tersebut di atas dilakukan sendiri oleh siswa tentu hasilnya kurang memuaskan. Hal itulah yang merupakan salah satu faktor mengapa pembelajaran geografi harus membelajarkan dan melatih siswa untuk berketerampilan sosial. Tujuan pengembangan pembelajaran yang berketerampilan sosial adalah agar siswa mampu berinteraksi dengan teman-temannya sehingga mampu menyelesaikan tugas bersama, dan hasil yang dicapai akan dirasakan kebaikannya oleh semua anggota masing-masing.

Selain itu, kualitas pendidikan pada suatu sekolah salah satunya dapat dilihat dari hasil belajar para siswanya, jika hasil belajar siswa baik maka kualitas pendidikan sekolah tersebut baik, begitu pula sebaliknya. "Belajar sendiri merupakan suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan", Hamalik (2008:37). Belajar

memegang peranan penting di dalam perkembangan, kebiasaan, sikap, keyakinan, tujuan, kepribadian dan bahkan persepsi manusia. Jadi belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dari jenjang pendidikan. Hal ini berarti berhasil atau tidak pembelajaran tergantung pada proses belajarnya, dimana proses belajar menentukan prestasi belajar siswa

Prestasi belajar merupakan tolak ukur maksimal yang telah dicapai siswa setelah melakukan belajar selama waktu yang telah ditentukan. Selain itu prestasi belajar juga dapat digunakan sebagai alat untuk mengetahui kemampuan dan kualitas siswa setelah melakukan proses pembelajaran. Keberhasilan seorang siswa dalam belajar dapat dilihat dari prestasi belajar siswa yang bersangkutan. Selain itu pula keberhasilan seorang siswa tidak terlepas dari bimbingan seorang guru.

Keberhasilan siswa di bidang mata pelajaran geografi tidak terlepas dari upaya guru mata pelajaran geografi dalam pembelajaran peserta didiknya dengan baik. Strategi guru mata pelajaran geografi yang kemudian diterjemahkan dalam proses strategi persiapan serta pelaksanaan pembelajaran geografi yang dilakukan oleh guru turut menentukan keefektifannya proses pembelajaran tersebut. Guru geografi sebagai pengelola, pelaksana atau manajer di kelas dalam memsukkseskan proses belajar mengajar tidak terlepas dari pekerjaan manajerial seperti, merencanakan, mengembangkan sumber belajar, melaksanakan, mengkoordinasi, mengevaluasi dan melaksanakan tindak lanjut hasil

kegiatan proses belajar mengajar. Dengan kata lain, guru dengan kompetensi serta semangat dan motivasi yang dimilikinya juga merupakan hal penentu keberhasilan peserta didik dalam menuntut ilmu dijenjang pendidikan formal.

Berdasarkan hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) tahun 2016, menurut data statistic kemendikbud, rata-rata nilai yang dicapai oleh guru masih berada di bawah apa yang diharapkan yaitu 5,5. Jenis soal yang ditampilkan dalam UKG tersebut yang meliputi Kemampuan Pedagogik dan Kemampuan profesionalitas, belum semuanya mampu dijawab oleh guru sehingga nilainya masih berada di bawah rata-rata. Melihat hal tersebut, maka bila dikorelasikan antara kompetensi guru dengan pembelajaran yang disampaikan pada siswa, terlihat bahwa disinyalir ada dampak yang berpengaruh pada pembelajaran tersebut.

Bertitik tolak dari Undang-Undang Sistem Pendidikan, maka hasil belajar siswa sangat ditentukan oleh proses pembelajaran di sekolah yang disampaikan oleh guru. Setiap guru berkeinginan agar siswanya dapat berhasil dalam aktifitas belajar. Peranan guru selaku manajer dalam pembelajaran mejadi sangat penting, hal ini terkait dengan masalah krisis motivasi mengajar yang timbul dewasa ini, terlebih di sekolah menengah. Berdasarkan pengalaman, kalangan pendidik mulai meragukan apakah dirinya masih memiliki motivasi dalam mengajar siswanya ataupun motivasi untuk meningkatkan kompetensi dalam mengajar. Karena menurut Hamalik (2009 :108), fungsi motivasi adalah 1). untuk mendorong timbulnya tingkah laku atau perbuatan dan tanpa motivasi tidak akan timbul

suatu perbuatan misalnya mengajar, 2) motivasi berfungsi sebagai pengarah yang artinya mengarahkan perbuatan untuk mencapai tujuan yang akan diinginkan.

Kegiatan belajar yang terjadi di kelas merupakan strategi guru mata pelajaran yang sudah dirancang dan direncanakan sedemikian rupa dengan demikian hasil belajar yang diharapkan maksimal. Guru mata pelajaran khususnya geografi harus menguasai materi pembelajaran geografi dan mampu mentransfer kepada peserta didik dengan metode yang tepat dan menarik bagi siswa serta memiliki strategi yang mempunyai agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan pembelajaran yang diharapkan, sehingga siswa merasa senang belajar geografi, hal ini akan membawa siswa ke tingkat pemahaman dan daya apresiasi yang semakin baik. Bila hal ini terwujud, maka tujuan pembelajaran geografi yang bermutu akan tercapai. Selain itu, berdasarkan survey di lapangan, sarana pendukung pembelajaran juga ikut andil dalam proses pentransferan ilmu terutama pada pembelajaran Geografi. Di lapangan banyak dijumpai sekolah-sekolah yang sarana pendukung pembelajaran seperti pelajaran Geografi, masih minim seperti ketersediaan buku penunjang, peta wilayah, kondisi kelas yang kurang memadai dan lain sebagainya yang secara tidak langsung mempengaruhi semangat mengajar guru. Namun selain itu, ada juga dijumpai sekolah yang alat bantu mengajarnya tersedia namun guru kurang atau jarang menggunakan alat tersebut dengan alasan sulit dan merepotkan.

Mata pelajaran geografi diajarkan kepada seluruh kelas X, XI, dan XII IPS. Mata pelajaran ini merupakan salah satu mata pelajaran yang diuji

dalam ujian nasional dan merupakan salah satu mata penentu kelulusan siswa, hal ini merupakan tantangan bagi guru geografi untuk dapat meningkatkan strategi dalam mengajar.

Selain beberapa permasalahan yang diungkapkan di atas seperti kompetensi guru dan sarana pembelajaran, sekali lagi penekanan yang paling dominan pada motivasi guru sangat berperan penting dalam pencapaian prestasi belajar dan mengajar Geografi di tingkat SMA karena motivasi merupakan suatu dorongan yang menggerakkan seseorang yang dalam hal ini adalah guru untuk mau melakukan dan mengikuti proses pembelajaran/ mengajar atau tidak. Motivasi pada hakekatnya adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan, Hamalik (2001: 158).

Seperti telah dikemukakan di atas, keberhasilan pendidikan di suatu tempat salah satunya adalah tersedianya sarana pembelajaran yang memadai di tempat tersebut. Menurut data Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Mukomuko tahun 2016, untuk jenjang Sekolah Menengah Atas, Mukomuko memiliki 15 SMA Negeri, 4 MA, dan 5 SMK, yang tersebar dari Kecamatan Air Rami sampai Kecamatan Lubuk Pinang yang berbatasan langsung dengan Provinsi Sumatera Barat. Jumlah sekolah tersebut tentu saja secara langsung berkaitan dengan besarnya jumlah penduduk di wilayah Kabupaten Mukomuko. Namun demikian ketersediaan sarana pembelajaran di suatu tempat belum tentu dapat mengimbangi pertumbuhan penduduk dan jumlah penduduknya yang

senantiasa bertambah seiring berjalannya waktu. Begitu pula hal yang dihadapi di SMA Negeri Kabupaten Mukomuko, berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada tahun ajaran 2015/2016 ini, guru Geografi di SMA Negeri Se-Kabupaten Mukomuko belum semuanya memiliki sertifikasi guru. kemudian ditemukan juga beberapa permasalahan seperti masih minimnya kompetensi yang dimiliki oleh guru seperti kompetensi pedagogik di mana guru pada saat proses pembelajaran masih kurang variatif dalam penggunaan metode pembelajaran sehingga masih sering dijumpai guru yang menggunakan metode konvensional yang mana berdampak pada suasana kelas yang monoton, kompetensi profesional dimana guru belum semuanya mampu mengaitkan materi pembelajaran khususnya pelajaran Geografi dalam kehidupan sehari-hari pada siswa atau hanya sebatas teori saja sehingga siswa belum mampu mengaplikasikan ilmu yang mereka dapat dalam lingkungannya kesehariannya, kompetensi kepribadian dimana guru masih kurang disiplin dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang guru seperti sering terlambat masuk kelas setelah jam pergantian pelajaran berbunyi, dan kompetensi sosial dimana guru masih kurang dalam berinteraksi dengan masyarakat yang bisa membantu dalam proses pembelajaran. Selain itu masih banyak keterbatasan penggunaan sarana pembelajaran dalam proses belajar mengajar di kelas maupun di luar kelas, salah satu contohnya berdasarkan Survei peneliti di SMAN 03 Mukomuko dan SMAN 07 Mukomuko, guru mata pelajaran Geografi jarang menggunakan sarana pembelajaran yang mendukung pembelajaran seperti LCD proyektor, Peta/

Atlas, Globe, pemanfaatan perpustakaan, keterbatasan dalam penggunaan buku pegangan dan lebih sering mengajar dengan metode ceramah yang dirasa siswa kurang menarik, fasilitas buku yang digunakan dalam proses pembelajaran juga masih terbatas dan belum semua siswa menggunakan buku pelajaran untuk membantu dalam proses pembelajaran.

Selain itu, mutu serapan materi yang berkembang saat ini di Sekolah Menengah Atas (SMA) khususnya SMA di Kabupaten Mukomuko, menunjukkan bahwa interaksi siswa terhadap guru, guru dan teman sejawatnya dalam proses pembelajaran dirasakan kurang. Motivasi dan minat siswa dan siswa seakan berkurang pada pembelajaran yang berbau sosial. Ditambah lagi dengan ketersediaan sarana yang kurang walaupun ada tetapi masih terbatas dalam penggunaannya. Hal ini terlihat dari sikap guru yang kurang bersemangat dalam mengajar, sehingga berdampak pada seringnya siswa minta izin ke luar pada jam pelajaran dengan berbagai alasan dan seringnya siswa yang melakukan aktifitas lain ketika proses pembelajaran berlangsung. Kurang tanggapnya siswa terhadap pembelajaran dan kurang perhatiannya siswa terhadap guru dan sekitarnya, membuat mutu dari pembelajarannya itu sendiri menurun.

Dampak dari keadaan siswa di atas, hasil pengamatan yang peneliti lakukan melalui survei awal pada SMA Negeri 7 dan SMA Negeri 1 Mukomuko ditemukan nilai rata-rata Ujian Nasional tahun 2014 pada mata pelajaran Geografi di bawah 40,00, hasil tersebut disinyalir tentunya sangat terkait dengan motivasi pengajar, sarana pendukung pembelajaran

kemampuan profesional (kompetensi) yang dimiliki guru mata pelajaran Geografi

Tertarik dengan hal tersebut maka penulis melakukan penelitian tentang “*Pengaruh Kompetensi Guru dan Sarana Pembelajaran Terhadap Motivasi Mengajar Di SMA Negeri Se-Kabupaten Mukomuko*”

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas maka dirumuskan permasalahan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh kompetensi guru terhadap motivasi mengajar geografi di SMA Negeri Se-Kabupaten Mukomuko ?
2. Apakah ada pengaruh sarana pembelajaran terhadap motivasi mengajar geografi di SMA Negeri Se-Kabupaten Mukomuko ?
3. Apakah ada pengaruh kompetensi guru dan sarana pembelajaran secara bersama-sama terhadap motivasi mengajar geografi di SMA Negeri Se-Kabupaten Mukomuko ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Menganalisis apakah ada pengaruh antara kompetensi guru terhadap motivasi mengajar geografi di SMA Negeri Se-Kabupaten Mukomuko.
2. Menganalisis apakah ada pengaruh antara sarana pembelajaran terhadap motivasi mengajar geografi di SMA Negeri Se-Kabupaten Mukomuko.

3. Menganalisis apakah ada pengaruh antara kompetensi guru dan sarana pembelajaran secara bersama-sama terhadap motivasi mengajar geografi di SMA Negeri Se-Kabupaten Mukomuko.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan secara teoritis

Hasil penelitian ini nanti bisa digunakan untuk bahan referensi bagi peneliti lain sebagai bahan untuk menambah wawasan pemikiran dan khasanah dan ilmu pengetahuan, terutama bagi yang akan melaksanakan penelitian dalam pengelolaan pembelajaran.

2. Kegunaan secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

- a. Bagi sekolah sebagai informasi untuk meningkatkan mutu sekolah
- b. Bagi guru sebagai masukan dalam proses pembelajaran geografi
- c. Bagi peneliti sebagai sumber informasi untuk menambah wawasan pengetahuan tentang pengelolaan pembelajaran
- d. Bagi semua komponen pendidikan sebagai informasi dasar untuk menentukan kebijakan yang berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritis

Kajian pustaka atau kajian konseptual dalam studi ini bertujuan untuk mengetahui teori-teori, pandangan dan hasil penelitian yang relevan yang dapat dijelaskan sebagai dasar penelitian dalam menjawab pertanyaan yang besar dalam penelitian ini.

1. Kompetensi Guru dalam Mengajar

a. Pengertian Kompetensi Guru dalam Mengajar

Slameto (2010:97), “menjelaskan bahwa dalam proses belajar mengajar guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing dan memberikan fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan”. Masalah kompetensi profesional guru merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam jenjang pendidikan apapun. Kompetensi-kompetensi lainnya adalah kompetensi kepribadian dan kompetensi kemasyarakatan” Hamalik (2008:34). Oleh karena itu kompetensi guru dalam proses belajar mengajar mutlak diperlukan untuk proses belajar mengajar yang efektif.

Kompetensi guru penting dalam hubungan dengan kegiatan dan prestasi belajar siswa. Proses belajar dan prestasi belajar para siswa bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola, struktur, dari isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing mereka. “Guru yang

kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan dan akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga belajar para siswa berada pada tingkat optimal”, Hamalik (2008 :36).

Pada hakekatnya, peranan guru dalam melaksanakan profesinya dalam bidang pendidikan, keberhasilannya sebagian besar terletak pada kemampuan melaksanakan berbagai peranan yang bersifat khusus dalam situasi mengajar dan belajar. Peranan tersebut diklasifikasikan sebagai berikut:

a. Guru sebagai Pendemonstrasi Ilmu (Demonstrator)

Guru senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkannya serta mengembangkannya dalam arti meningkatkan kemampuannya, dalam hal ilmu yang dimilikinya karena hal ini akan sangat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

b. Guru sebagai Pengelola Kelas (Manager of Class)

Guru mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasi

c. Guru sebagai Mediator dan Fasilitator

Sebagai mediator guru memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang media pendidikan dan memiliki keterampilan memilih dan menggunakan serta mengusahakan media itu dengan baik.

d. Guru sebagai Penilai (Evaluator)

Proses belajar mengajar guru hendaknya menjadi seorang evaluator

yang baik. Guru mampu dan terampil melaksanakan penilaian karena dengan penilaian, guru dapat mengetahui prestasi yang dicapai oleh siswa setelah ia melaksanakan proses belajar (Usman, 2011:9).

b. Macam-macam Kompetensi Guru

Menurut Undang-Undang Guru dan Dosen No. 14 tahun 2005 dan PP No. 19/2005 dalam Khoiri (2010:37) menyatakan, kompetensi guru dibagi menjadi empat, yaitu:

1. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik meliputi pemahaman guru terhadap siswa, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Pedagogik juga merupakan suatu ilmu, sehingga ilmu pedagogik ilmu yang membicarakan masalah-masalah pendidikan dan kegiatan-kegiatan mendidik, antara lain tujuan pendidikan, alat pendidikan, cara menyelenggarakan pendidikan, siswa, guru, dan sebagainya.

2. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian tercantum dalam penjelasan PP Nomor 14 Tahun 2005. Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi siswa dan berakhlak mulia. Karakteristik kepribadian guru yang tugas utamanya adalah mengajar, sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pengembangan sumber daya manusia. Karakteristik kepribadian yang berkaitan dengan keberhasilan guru dalam

menggeluti profesinya, meliputi fleksibilitas kognitif dan keterbukaan psikologis.

3. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa, sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua/wali siswa, dan masyarakat sekitar.

4. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional seorang guru adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru agar ia berhasil melaksanakan tugas mengajar. Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.

2. Motivasi

a. Pengertian motivasi

Menurut Abraham H. Maslow motivasi merupakan kebutuhan atau motif, sehingga sering disebut teori hirarki kebutuhan Maslow. Maslow mendasarkan konsep hirarki kebutuhan pada dua prinsip yaitu :

1. Pertama, kebutuhan-kebutuhan manusia dapat disusun dalam suatu hirarki dari kebutuhan terendah sampai yang tertinggi yaitu:

- a. Kebutuhan fisiologis
- b. Kebutuhan keamanan dan rasa aman

- c. Kebutuhan sosial
 - d. Kebutuhan harga diri
 - e. Kebutuhan aktualisasi diri
2. Suatu kebutuhan yang telah terpuaskan berhenti menjadi motivator utama bagi pelaku. Kebutuhan yang diinginkan oleh seseorang berjenjang artinya kebutuhan yang pertama telah terpenuhi maka kebutuhan tingkat kedua akan menjadi yang utama, selanjutnya jika kebutuhan kedua telah terpenuhi maka akan muncul kebutuhan tingkat ketiga dan seterusnya sampai kebutuhan tingkat kelima.

Menurut Herzberg (1966), ada dua jenis faktor yang mendorong seseorang untuk berusaha mencapai kepuasan dan menjauhkan diri dari ketidakpuasan. Dua faktor itu disebutnya faktor higiene (faktor ekstrinsik) dan faktor motivator (faktor intrinsik). Faktor higiene memotivasi seseorang untuk keluar dari ketidakpuasan, termasuk didalamnya adalah hubungan antar manusia, imbalan, kondisi lingkungan, dan sebagainya (faktor ekstrinsik), sedangkan faktor motivator memotivasi seseorang untuk berusaha mencapai kepuasan, yang termasuk didalamnya adalah achievement, pengakuan, kemajuan tingkat kehidupan, dsb (faktor intrinsik).

Teori Motivasi menurut Herzberg disebut *teori dua faktor*, yaitu faktor pemuas dan faktor pemeliharaan.

- a. Faktor-Faktor pemeliharaan
 - 1) Kebijakan dan administrasi perusahaan
 - 2) Kualitas pengendalian teknik

- 3) Kondisi kerja hubungan kerja
- 4) Status pekerjaan
- 5) Keamanan kerja
- 6) Kehidupan pribadi
- 7) Penggajian

b. Faktor-Faktor Pemuas

- 1) Prestasi
- 2) Penghargaan
- 3) Pekerjaan kreatif dan menantang
- 4) Tanggung jawab
- 5) Kemajuan dan peningkatan

b. Faktor yang mempengaruhi Motivasi

Herzberg dalam Teori Motivasi Kerja Higienenya, menyatakan ada dua faktor yang harus diperhatikan. Yang harus diperhatikan pertama adalah faktor pemotivasi dan faktor higiene. Yang menimbulkan motivasi adalah faktor pemotivasi. Sedangkan faktor higiene berfungsi sebagai pemenuhan keinginan dasar pekerja saja namun tidak sebagai pemotivasi. Menurut Herzberg, manusia memiliki dua set kebutuhan; yang pertama adalah sebagai makhluk yang ingin menghindari rasa sakit, dan kedua sebagai manusia yang ingin tumbuh secara psikologis.

Kita bisa meminjam ilustrasi nabi Adam. Nabi Adam berada di surga dengan jaminan atas makanan, kehangatan, perlindungan, keamanan dan lainnya. Bagi Adam, hal tersebut adalah faktor higiene. Sedangkan misalnya saja Ibrahim, dia bergerak meruntuhkan

sesembahan semu kaumnya, sembari membangun peradaban di lingkungannya. Apa yang Ibrahim lakukan ini merupakan contoh dari kebutuhan pengembangan diri, yang tentunya menurut Herzberg masuk dalam faktor motivasi.

Ide-ide Herzberg's sangat berhubungan dengan manajemen modern terkait etika dan tanggung jawab sosial. Teorinya juga berhubungan langsung dengan teori kontrak psikologis. Ini luar biasa. Herzberg membawa perspektif baru dalam pengelolaan organisasi modern. Teori Herzerg digunakan pemimpin hari ini untuk memahami tentang bagaimana manusia bekerja dan berkembang.

Jika seseorang memahami teori Herzberg dengan tepat, maka teori ini tidak semata digunakan untuk meningkatkan profitabilitas semata. Pemahaman atas Faktor Higiene dan Motivasi ini seharusnya menjadi dasar dari pemimpin untuk memahami manusia dengan benar. Pemahamannya digunakan untuk mengelola manusia sebagaimana manusia harus dikelola.

Jika perusahaan tidak memahami Teori Motivasi-Higiene ini dengan benar, maka kebijakan yang diambil tidak akan efektif. Pemimpin yang tidak efektif hanya akan membuang energinya pada faktor hygiene, padahal ia bertujuan untuk memotivasi karyawannya. "Gaji sudah besar, tapi kok masih gak termotivasi", begitu gumam salah satu manajer HR yang bodoh. Dia tidak sadar, bahwa faktor yang memotivasi itu bukanlah uang semata.

Contoh Faktor Higiene ini sendiri antara lain:

1. Kebijakan Perusahaan;
2. hubungan karyawan-pimpinan
3. kondisi lingkungan kerja
4. gaji
5. fasilitas mobil perusahaan
6. status
7. keamanan dan kepastian kerja
8. hubungan dengan bawahan; dan
9. kehidupan pribadi

Sedangkan Faktor Motivasi yang termasuk dalam penelitian Herzberg antara lain:

1. Pencapaian di tempat kerja;
2. Pengakuan sekitar;
3. pekerjaannya itu sendiri;
4. tanggung jawab kerja; dan
5. kesempatan untuk berkembang

Frederick Herzberg menyatakan bahwa ada faktor-faktor tertentu di tempat kerja yang menyebabkan kepuasan kerja, sementara pada bagian lain ada pula faktor lain yang menyebabkan ketidakpuasan. Dengan kata lain kepuasan dan ketidakpuasan kerja berhubungan satu sama lain. Faktor-faktor tertentu di tempat kerja tersebut oleh Frederick Herzberg diidentifikasi sebagai hygiene factors (faktor kesehatan) dan motivation factors (faktor pemuas).

1. Hygieneactors

Hygiene factors (faktor kesehatan) adalah faktor pekerjaan yang penting untuk adanya motivasi di tempat kerja. Faktor ini tidak mengarah pada kepuasan positif untuk jangka panjang. Tetapi jika faktor-faktor ini tidak hadir, maka muncul ketidakpuasan. Faktor ini adalah faktor ekstrinsik untuk bekerja. Faktor higienis juga disebut sebagai dissatisfiers atau faktor pemeliharaan yang diperlukan untuk menghindari ketidakpuasan. Hygiene factors (faktor kesehatan) adalah gambaran kebutuhan fisiologis individu yang diharapkan untuk dipenuhi. Hygiene factors (faktor kesehatan) meliputi gaji, kehidupan pribadi, kualitas supervisi, kondisi kerja, jaminan kerja, hubungan antar pribadi, kebijaksanaan dan administrasi perusahaan.

Menurut Herzberg faktor higienis/extrinsic factor tidak akan mendorong minat para pegawai untuk berforma baik, akan tetapi jika faktor-faktor ini dianggap tidak dapat memuaskan dalam berbagai hal seperti gaji tidak memadai, kondisi kerja tidak menyenangkan, faktor-faktor itu dapat menjadi sumber ketidakpuasan potensial, Cushway & Lodge (1995 : 139).

2. Motivation Factors

Faktor motivasi harus menghasilkan kepuasan positif. Faktor-faktor yang melekat dalam pekerjaan dan memotivasi karyawan untuk sebuah kinerja yang unggul disebut sebagai faktor pemuas. Karyawan hanya menemukan faktor-faktor intrinsik yang berharga pada motivation factors (faktor pemuas). Para motivator

melambangkan kebutuhan psikologis yang dirasakan sebagai manfaat tambahan. Faktor motivasi dikaitkan dengan isi pekerjaan mencakup keberhasilan, pengakuan, pekerjaan yang menantang, peningkatan dan pertumbuhan dalam pekerjaan.

Faktor motivation/intrinsic factor merupakan faktor yang mendorong semangat guna mencapai kinerja yang lebih tinggi. Jadi pemuasan terhadap kebutuhan tingkat tinggi (faktor motivasi) lebih memungkinkan seseorang untuk berforma tinggi daripada pemuasan kebutuhan lebih rendah (hygienis), Leidecker & Hall dalam Timpe (1999 : 13). Adapun yang merupakan faktor motivasi menurut Herzberg adalah: pekerjaan itu sendiri (*the work it self*), prestasi yang diraih (*achievement*), peluang untuk maju (*advancement*), pengakuan orang lain (*ricognition*), tanggung jawab (*responsible*). Berdasarkan teori Herzberg di atas, secara umum factor higienis seperti gaji dan hubungan rekan kerja mendukung karyawan untuk bertahan di tempat bekerja. Gaji hanya hanya akan menghasilkan motivasi jangka pendek. Tetapi tidak di dukung factor motivasi seperti pengangkatan karyawan tetap. Sehingga menyebabkan penurunan motivasi karyawan dalam bekerja Herzberg teori dua faktor (juga disebut teori motivasi-kebersihan) mengusulkan bahwa faktor intrinsik yang berhubungan dengan kepuasan kerja, sementara extrinsic faktor berhubungan dengan pekerjaan ketidakpuasan. Herzberg ingin tahu ketika orang merasa sangat baik (puas) atau buruk (tidak puas) tentang pekerjaan mereka. (Temuan ini

ditampilkan dalam pameran 16-2.) Dia menyimpulkan bahwa Balasan orang memberi ketika mereka merasa baik tentang pekerjaan mereka yang sangat berbeda dari Balasan mereka memberi ketika mereka merasa buruk. Karakteristik tertentu yang secara konsisten berkaitan dengan kepuasan kerja (faktor pada sisi kiri dari pameran), dan lain-lain pekerjaan ketidakpuasan (faktor pada sisi kanan). Ketika orang merasa baik tentang pekerjaan mereka, mereka cenderung untuk mengutip faktor intrinsik yang timbul dari pekerjaan itu sendiri seperti prestasi, pengakuan, dan tanggung jawab. Di sisi lain, ketika mereka tidak puas, mereka cenderung untuk mengutip extrinsic faktor-faktor yang timbul dari konteks pekerjaan seperti kebijakan perusahaan dan administrasi, pengawasan, hubungan interpersonal dan kondisi kerja. Selain itu, Herzberg percaya bahwa data yang menyarankan bahwa sebaliknya kepuasan bukanlah ketidakpuasan, sebagai tradisional telah percaya. Menghapus tidak memuaskan Karakteristik dari pekerjaan yang tidak akan selalu membuat pekerjaan lebih memuaskan (atau memotivasi) itu. Seperti yang ditunjukkan dalam pameran 16-3, Herzberg mengusulkan bahwa ada sebuah kontinum ganda: kebalikan dari "kepuasan" adalah "tidak ada kepuasan", dan kebalikan dari "ketidakpuasan" adalah "tidak ada ketidakpuasan." Sekali lagi, Herzberg percaya bahwa faktor-faktor yang menyebabkan kepuasan kerja yang terpisah dan berbeda dari orang-orang yang menyebabkan ketidakpuasan pekerjaan. Oleh karena itu,

manajer yang berusaha untuk menghilangkan faktor-faktor yang menciptakan pekerjaan ketidakpuasan bisa menjaga orang-orang dari menjadi puas tetapi belum tentu memotivasi mereka. Faktor-faktor extrinsic yang menciptakan pekerjaan ketidakpuasan disebut faktor higienis. Ketika faktor-faktor memadai, orang tidak akan puas, tetapi mereka tidak akan puas (atau termotivasi) baik. Untuk memotivasi orang, Herzberg menyarankan menekankan motivator, faktor intrinsik yang berkaitan dengan pekerjaan itu sendiri. Teori Herzberg yang menikmati popularitas yang luas dari pertengahan 1960-an hingga 1980-an awal, meskipun kritik prosedur dan metodologi.

c. **Komponen-komponen Motivasi**

Motivasi memiliki dua komponen, yakni komponen dalam (inner component) dan komponen luar (outer component). Komponen dalam ialah perubahan dalam diri seseorang, keadaan merasa tidak puas, ketegangan psikologis. Komponen luar ialah keinginan, dan tujuan yang mengarahkan perbuatan seseorang. Komponen dalam adalah kebutuhan - kebutuhan yang ingin dipuaskan, sedangkan komponen luar adalah tujuan yang hendak dicapai.

Antara kebutuhan - motivasi - perbuatan atau tingkah laku, tujuan dan kepuasan terdapat hubungan dan kaitan yang erat. Setiap perbuatan disebabkan oleh motivasi. Adanya

motivasi karena seseorang merasakan adanya kebutuhan dan untuk meneapai tujuan tertentu pula. Apabila tujuan tercapai, maka ia merasa puas. Tingkah laku yang memberikan kepuasan terhadap suatu kebutuhan cenderung untuk diulang kembali, sehingga menjadi lebih kuat dan mantap. Menurut Hamalik (2009: 106), analisis motivasi meliputi :

1. Motivasi dan kebutuhan.

Kebutuhan adalah kecenderungan-kecenderungan permanen dalam diri seseorang yang menimbulkan dorongan melakukan suatu perbuatan/tindakan untuk mencapai tujuan. Kebutuhan timbul karena adanya perubahan dalam diri organisme, atau disebabkan oleh rangsangan kejadian-kejadian di lingkungan organisme. Kebutuhan tersebut mendorong/menimbulkan dorongan atau motivasi bagi seseorang untuk bertindak laku/melakukan perbuatan tertentu.

2. Motivasi dan drive.

Drive adalah suatu perubahan dalam struktur neurophysiologis yang menjadi dasar organis dari pada perubahan energi, yang disebut 'motivasi'. Dengan kata lain, motivasi timbul disebabkan oleh perubahan-perubahan neurophysiologis. Hal ini menunjukkan, bahwa hubungan antara motivasi dan drive ternyata sangat erat.

3. Motivasi dan tujuan.

Tujuan adalah sesuatu yang hendak dicapai oleh suatu perbuatan, yang apabila tercapai akan memuaskan kebutuhan individu. Tujuan yang jelas dan disadari akan membangkitkan motivasi dalam diri seseorang.

4 Motivasi dan insentif.

Insentif ialah hal-hal yang disediakan oleh lingkungan dengan maksud merangsang siswa bekerja lebih giat dan lebih baik. Insentif dapat berupa hadiah, harapan. Lingkungan berupa guru atau orang lainnya yang berupaya mendorong motivasi siswa. Insentif dapat memuaskan atau tidak memuaskan kebutuhan siswa. Insentif dapat menjadi identik dengan tujuan atau mejadi tujuan itu sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara motivasi dan insentif sangat erat.

Guru-guru sering menggunakan insentif untuk membangkitkan motivasi kepada peserta didik untuk mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan. Insentif ini akan bermanfaat bila mengandung tujuan yang dapat memberi kepuasan kepada kebutuhan psikologis peserta didik. Dalam keadaan ini, guru harus kreatif dan imajinatif dalam upaya menyediakan insentif tersebut.

d. Pentingnya Motivasi dalam Upaya Belajar dan Pembelajaran

Motivasi dianggap penting dalam upaya belajar dan pembelajaran dilihat dari segi fungsi dan nilainya atau manfaatnya.

Uraian di atas menunjukkan, bahwa motivasi mendorong timbulnya tingkah laku dan mempengaruhi serta mengubah tingkah laku. Fungsi motivasi adalah

- a. Mendorong timbulnya tingkah laku atau perbuatan Tanpa motivasi tidak akan timbul suatu perbuatan misalnya belajar.
- b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
- c. Motivasi berfungsi sebagai penggerak, artinya menggerakkan tingkah laku seseorang. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

Guru bertanggung jawab melaksanakan sistem pembelajaran agar berhasil dengan baik. Keberhasilan ini bergantung pada upaya guru membangkitkan motivasi belajar siswanya. Menurut Hamalik (2009:109), pada garis besarnya motivasi mengandung nilai-nilai, sebagai berikut :

1. Motivasi menentukan tingkat berhasil atau gagalnya kegiatan belajar siswa. Belajar tanpa motivasi sulit untuk mencapai keberhasilan secara optimal.
2. Pembelajaran yang bermotivasi pada hakikatnya adalah pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, dorongan, motif, minat yang ada pada diri siswa. Pembelajaran tersebut sesuai dengan tuntutan demokrasi dalam pendidikan.
3. Pembelajaran yang bermotivasi menuntut kreativitas dan imajinatifitas guru untuk berupaya secara sungguh-sungguh mencari cara-

cara yang relevan dan serasi guna membangkitkan dan memelihara motivasi belajar siswa. Guru hendaknya berupaya agar para siswa memiliki motivasi sendiri (*self motivation*) yang baik.

4. Berhasil atau gagalnya dalam membangkitkan dan rnendayagunakan motivasi dalam proses pembelajaran berkaitan dengan upaya pembinaan disiplin kelas. Masalah disiplin kelas dapat timbul karena kegagalan dalam penggerakan motivasi belajar.
5. Penggunaan asas motivasi merupakan sesuatu yang esensial dalam proses belajar dan pembelajaran. Motivasi merupakan bagian integral daripada prinsip-prinsip belajar dan pembelajaran. Motivasi menjadi salah satu faktor yang turut menentukan pembelajaran yang efektif.

e. Peranan Motivasi Dalam Mengajar

Motivasi berfungsi sebagai pendorong, pengarah dan penggerak tingkah laku. Motivasi mempunyai nilai dalam menentukan keberhasilan, demokratisasi pendidikan, membina kreativitas dan imajinitas guru, pembinaan disiplin kelas, dan menentukan efektivitas pembelajaran.

Penentuan jenis motivasi berdasarkan pendekatan kebutuhan manusia yang sifatnya bertingkat-tingkat; pendekatan fungsional yang berdasarkan konsep-konsep penggerak, harapan dan insentif pendekatan deskriptif yang menunjuk pada kejadian-kejadian yang dapat diamati.

Prinsip-prinsip untuk mendorong motivasi belajar dalam bentuk pemberian pujian, kepuasan kebutuhan psikologis, intrinsik penguatan,

penjalaran, pemahaman atas tujuan, tugas yang dibebankan oleh diri sendiri, ganjaran dari luar, teknik pengajaran yang bervariasi,.

Menurut Hamalik (2009: 122) upaya meningkatkan motivasi belajar terdiri dari : (1). penggerakkan dengan cara prinsip kebebasan, metode discovery, motivasi kompetensi, belajar discovery, brainstorming, suasana yang berpusat pada siswa, pengajaran berprogram; (2). pemberian harapan dengan cara merumuskan TIK, tujuan yang langsung, intermediate, dan jangka panjang, perubahan harapan, tingkat aspirasi. (3). pemberian insentif, dengan cara umpan balik hasil tes, pemberian hadiah, komentar, kerja sama; (4). pengaturan tingkah laku siswa, dengan cara restitusi dan *the riple effect*.

Jadi berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa kompetensi seorang pengajar dalam hal ini adalah guru dapat mempengaruhi motivasinya dalam mengajar.

f. Upaya Peningkatan Motivasi Guru

Pada dasarnya guru bertanggungjawab terhadap pendidikan siswa, baik secara individual maupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah, ini berarti seorang guru minimal memiliki dasar-dasar kompetensi sebagai wewenang dan kemampuan dalam menjalankan tugas. Untuk itu seorang guru perlu memiliki kepribadian, menguasai bahan pelajaran dan menguasai cara-cara mengajar sebagai dasar kompetensi. Bila guru tidak memiliki kepribadian, tidak menguasai bahan pelajaran dan cara-cara mengajar, maka guru akan gagal menunaikan tugasnya, sebelum berbuat lebih banyak dalam pendidikan dan pengajaran. Oleh

Karena itu, kompetensi mutlak dimiliki guru sebagai kemampuan, kecakapan atau keterampilan dalam mengelola kegiatan pendidikan. Dengan demikian kompetensi guru berarti pemilikan pengetahuan keguruan, dan pemilikan keterampilan serta kemampuan sebagai guru dalam melaksanakan tugasnya.

Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 39 ayat 2 disebutkan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidikan pada perguruan tinggi. Pasal 40 ayat 2 pada undang-undang yang sama, menjelaskan bahwa pendidik berkewajiban (a) menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis; (b) mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan; (c) memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya. Tinggi rendahnya kinerja guru terindikasi pada kadar unjuk kerja guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Tugas-tugas itu antara lain: menyusun rencana pengajaran, melaksanakan pengajaran sesuai dengan rencana, mengevaluasi belajar peserta didiknya, menganalisis hasil evaluasi belajarnya, menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan.

Keberhasilan kinerja guru tersebut didorong oleh motivasi yang dimiliki. Motivasi akan menjadi dorongan penggerak jiwa dan jasmani untuk berbuat. Guru pasti membutuhkan dorongan untuk dapat melaksanakan tugasnya. Dorongan itulah yang membangkitkan gairah guru untuk melaksanakan tugas dengan baik. Dengan motivasi yang dimiliki, guru akan tergerak untuk melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya untuk dapat mencapai tujuan secara optimal. Pada intinya sebagai insane atau pribadi, guru mempunyai motivasi yang baik yang berkaitan dengan orang maupun yang berkaitan dengan diri sendiri, yakni, motivasi berprestasi.

Betapa pentingnya motivasi kerja dalam meningkatkan kinerja guru. Kinerja guru dan motivasi guru memiliki hubungan saling keterkaitan. Fenomena yang menunjukkan adanya kondisi motivasi dan kinerja yang masih rendah harus disolusi secara tepat. Salah satu solusinya, pembenahan terhadap sistem dan suasana kerja di sekolah hendaknya menjadi pengembang motivasi dan kinerja guru. Dengan motivasi yang tinggi dan kinerja yang optimal niscaya semua program yang dikembangkan di sekolah akan mencapai tujuan sebagai mana yang ditetapkan. Hal ini berarti motivasi dan kinerja guru yang tinggi akan menentukan pencapaian visi dan misi sekolah.

3. Sarana Pembelajaran

Pembelajaran yang terjadi dalam kelas merupakan sebuah proses komunikasi. Komunikasi sering diartikan sebagai suatu proses penyampain pesan dari pembawa pesan atau komunokator kepada penerima pesan atau

komunikasikan. Dalam sebuah kelas, komunikasi umumnya terjadi antara guru dengan siswa. Guru sebagai komunikator berusaha menyampaikan pesan berupa materi pelajaran kepada siswa sebagai komunikan.

Komunikasi membutuhkan alat komunikasi, demikian pula yang terjadi di antara siswa dengan guru. Guru memerlukan alat yang tersebut agar dapat membantunya mentransfer pengetahuan kepada siswa. Alat yang digunakan tersebut dapat diistilahkan sebagai sarana, sebagai sarana contohnya sarana dalam pembelajaran antara lain peta geografi, infokus, komputer dan sebagainya.

Sarana adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Sarana adalah berbagai jenis komponem dalam lingkungan siswa yang dapat berlangsungnya untuk belajar. Sarana adalah alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar. Pada intinya sarana adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan berupa informasi dari pengirim atau sumber ke penerima. Sarana dapat dikatakan sebagai sarana pembelajaran ketika membawa pesan dengan tujuan pembelajaran. Dengan demikian tujuan penggunaan sarana adalah memfasilitasi komunikasi.

Sarana pembelajaran dapat digunakan untuk mengatasi suatu permasalahan yang dialami oleh guru maupun siswa dengan sifat yang unik pada tiap siswa ditambah lagi dengan lingkungan dan pengalaman yang berbeda, sedangkan kurikulum dan materi pendidikan ditentukan sama untuk setiap siswa, maka guru akan banyak mengalami kesulitan, bilamana semuanya

itu harus diatasi sendiri. Apalagi bila latar belakang lingkungan guru dengan siswa juga berbeda. Masalah ini dapat diatasi dengan sarana pembelajaran.

Kemampuan sarana pembelajaran dalam mengatasi permasalahan diatas misalnya; (1) memberikan perangsang yang sama ; (2) mempersamakan pengalaman; dan (3) Menimbulkan persepsi yang sama. Jadi sarana pembelajaran dapat dimanfaatkan untuk memberi rangsang yang sama termasuk untuk menarik perhatian siswa terhadap materi yang akan di ajarkan.

Pengalaman yang sama akan diperoleh siswa karena mereka menggunakan sarana yang sama ,misalnya melihat tayangan film.Selain itu, sarana dapat menimbulkan persepsi yang sama,dapat diartikan pula sebagai penanaman konsep yang benar pada setiap siswa. Melalui penanaman konsep yang benar tersebut, guru dapat memaksimalkannya dengan terus meningkatkan penguasaan konsep siswa.

Keberadaan sarana pembelajaran akan memberikan manfaat jika sarana pembelajaran itu memenuhi kriteria sebagai berikut

- a. Jumlahnya memadai
- b. Kondisinya terawat dengan baik
- c. Penggunaannya mampu mengoperasikan
- d. Penggunaan sarana yang tepat
- e. Pengaturan penggunaan yang baik.

Jadi berdasarkan uraian di atas, tampak bahwa sarana pembelajaran dapat mempengaruhi semangat atau motivasi guru dalam mengajar dikelas. Karena dengan adanya sarana pembelajaran, guru makin “pede” dalam melakukan pentransferan ilmu kepada peserta didik.

4. Manajemen Pembelajaran

Darma (2001:1) menyebutkan manajemen adalah proses mencapai hasil melalui dan dengan orang lain dengan memaksimalkan pendayagunaan yang tersedia. Pidarta (2004:4) menyatakan dalam pendidikan itu dapat diartikan sebagai aktivitas dalam memadukan sumber-sumber pendidikan agar terpusat dalam usaha mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan sebelumnya.

Manajemen dapat diartikan sebagai suatu ilmu, kiat, seni, dan profesi. Sebagai ilmu, manajemen merupakan suatu bidang pengetahuan yang perlu dipelajari, karena dengan mempelajari ilmu manajemen seorang pemimpin akan dapat memahami dan melaksanakan usaha untuk mengajak orang lain bekerja sama dalam rangka menjabai tujuan suatu organisasi. Menurut Wayne dan Shaner (1995) *Management is the process of getting things done through the effort of other people.* Pendapat tersebut memberikan pengertian bahwa manajemen adalah proses keterampilan mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Kemudian Terry (2005:23) berpendapat *management is a distinct proses consisting of planning by the use of human beings and other resources.* Pendapat ini lebih jauh memberikan makna bahwa manajemen merupakan suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan memanfaatkan sumber daya lainnya.

Manajemen dapat diartikan sebagai proses untuk mencapai hasil melalui bantuan orang lain dengan memaksimalkan pendayagunaan sumberdaya yang tersedia. Pemimpin organisasi merupakan bagian dari manajemen harus mampu berperan dalam upaya mencapai hasil

tersebut, pemimpin harus bertanggung jawab atas pekerjaan orang lain dan pekerjaannya sendiri, mereka harus memecahkan masalah, mengambil keputusan, dan mengambil tindakan.

Pada sebuah organisasi, seorang pemimpin harus memiliki kemampuan konseptual dan manajerial. Dalam kemampuan seorang pemimpin harus mampu merencanakan untuk memberdayakan semua potensi yang dimiliki, sementara dalam kemampuan manajerial pemimpin harus mampu membangun kerjasama memberikan motivasi kepada seluruh pekerja atau bawahannya.

Depdikbud (1997:3) menyebutkan manajemen atau pengelolaan sekolah adalah mengatur seluruh potensi sekolah berfungsi secara optimal dalam mendukung tercapainya tujuan sekolah. Jika secara mendalam peran guru selaku manajer yang langsung berhubungan dengan kelas yang dipimpinnya terlibat langsung dalam keberlangsungan proses kegiatan pembelajaran.

Manajemen pembelajaran adalah bagian dari manajemen pendidikan. Dalam setiap organisasi terdapat tiga level manajemen (Matz dan Usri: 1) yaitu manajemen puncak (top level management) manajemen tingkat menengah (middle management) dan manajemen tingkat bawah (lower level management). Sesuai dengan tingkat manajemen dalam organisasi pendidikan nasional Indonesia, kepada sekolah dan guru adalah manajer tingkat bawah yang memiliki tugas dan peranan sebagai manajer, pembuat keputusan (decision maker), fasilitator, supervisor, evaluator, pada unit organisasinya.

Dalam sistem pendidikan terdapat komponen-komponen masukan siswa, guru kurikulum, gedung, biaya, lingkungan, proses belajar mengajar dan keluaran (lulusan). Di setiap proses pembelajaran peran guru mutlak diperlukan

sebagai pengelola atau sebagai manajer yang akan mengatur seluruh sumber daya yang dimilikinya, sehingga memperoleh output yang diinginkan, sebagai seorang manajer guru harus menjalankan fungsi manajemen agar keberlangsungan organisasi yang dikelolanya dapat berjalan dengan baik. Keterlibatan seorang pimpinan dalam hal menjalankan fungsinya dalam suatu organisasi menurut Agus Dharma (2003:5-6) adalah sebagai berikut: 1) perencanaan, menetapkan visi, misi tujuan, memutuskan cara mencapai tujuan, menetapkan arah tindakan, serta menetapkan kebijakan dan prosedur. Untuk guru misalnya dengan menyiapkan rencana pembelajaran, 2) pengorganisasian, menetapkan pembagian kerja, penugasan kerja, pengelompokan kerja untuk koordinasi, serta menetapkan wewenang dan tanggung jawab, 3) penggunaan sumber daya manusia, ikut menyeleksi orang melaksanakan pekerjaan menempatkan dan memberikan orientasi untuk melaksanakan pekerjaan serta melatih kinerja karyawan. 4) pembinaan, memberi contoh, memotivasi, dan memberdayakan karyawan, termasuk disini adalah upaya untuk menciptakan lingkungan kerja yang kondusif bagi karyawan untuk bekerja lebih baik, 5) pengendalian, menghimpun informasi tentang pencapaian hasil, membandingkan dengan standar rencana dan melakukan perbaikan jika perlu.

a. Rencana Pembelajaran

Menurut Kauffman dalam Harjanto (2006: 3) mengatakan Perencanaan adalah suatu proyeksi tentang apa yang diperlukan dalam rangka tujuan didalam mencakup elemen-elemen : (1) mengidentifikasi dan mendokumentasikan kebutuhan, berdasarkan hasil wawancara, (2) menentukan kebutuhan-kebutuhan yang perlu diprioritas, (3) spesifikasi

rinci hasil yang dicapai dari tiap kebutuhan yang diprioritaskan, (4) identifikasi persyaratan untuk mencapai tiap-tiap pilihan,(5) sekuensi hasil yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan yang dirasakan.

Dengan demikian perencanaan merupakan proses yang mendahului pelaksanaan, guru sebagai seorang manajer harus betul-betul memahami proses ini jika ingin memperoleh keberhasilan dalam pengelolaan pembelajaran, yang merupakan langkah awal dalam memulai kegiatan pembelajaran di kelas, peran guru pembelajaran yang dipimpinnya dengan terlebih dahulu merumuskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, perencanaan bagi seorang guru dapat memberikan arahan dan fokus strategi yang jelas, menjadi perekat dan menyatukan berbagai gagasan serta memiliki orientasi kedepan.

b. Evaluasi Pembelajaran

Menurut Harjanto (2006:277) secara garis besar ada tiga tujuan evaluasi pembelajaran yaitu : (a) mengukur kemajuan dan perkembangan peserta didik setelah melakukan kegiatan pembelajaran selama jangka waktu tertentu ; (b) mengukur sampai dimana keberhasilan sistem pengajaran yang digunakan;(c) bahan pertimbangan dalam rangka melakukan proses pembelajaran.

Evaluasi pembelajaran merupakan bagian dari pengelolaan pembelajaran yang bagi setiap guru merupakan kewajiban , secara umum dapat dikatakan evaluasi pembelajaran adalah penilaian terhadap kemajuan peserta didik kearah tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Tujuan evaluasi pembelajaran antara lain untuk mendapatkan data

pembuktian yang akan mengukur sampai dimana tingkat kemampuan dan keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Peran Guru Mata Pelajaran Tujuan pengelolaan kelas adalah menciptakan dan memelihara kondisi kelas yang memungkinkan berlangsungnya proses pembelajaran yang efektif. Tujuan pembelajaran adalah membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran dan pengelolaan kelas merupakan aspek penting dalam proses pembelajaran. Pengelolaan kelas yang efektif merupakan persyaratan bagi terciptanya proses pembelajaran yang efektif.

Menurut Joni (1991 : 1190) secara umum tugas guru berhubungan dengan sumber daya manusia yang menentukan kelestarian dan kejayaan kehidupan bangsa atau dengan kata lain guru mempunyai tugas membangun fundamen-fundamen dikemudian harinya guru adalah seorang manajer yang efektif memiliki beberapa kriteria. Seorang guru sebagai manajer harus mampu mengelola seluruh potensi yang dimiliki oleh anak didiknya, menghimbau memberi jalan keluar terhadap kesulitan yang dihadapi oleh anak didiknya. Dengan cara tersebut mutu organisasi dalam hal ini kelas akan semakin meningkat.

5. Peranan Guru Mata Pelajaran

Tujuan pengelolaan kelas adalah menciptakan dan memelihara kondisi kelas yang memungkinkan berlangsungnya proses pembelajaran yang efektif. Tujuan pembelajaran adalah membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran dan pengelolaan kelas merupakan aspek penting dalam proses

pembelajaran. Pengelolaan kelas yang efektif merupakan persyaratan bagi terciptanya proses pembelajaran yang efektif.

Menurut Joni (1991 : 1190) secara umum tugas guru berhubungan dengan sumber daya manusia yang menentukan kelestarian dan kejayaan kehidupan bangsa atau dengan kata lain guru mempunyai tugas membangun fundamen-fundamen dikemudian harinya guru adalah seorang manajer yang efektif memiliki beberapa kriteria. Seorang guru sebagai manajer harus mampu mengelola seluruh potensi yang dimiliki oleh anak didiknya, menghimbau memberi jalan keluar terhadap kesulitan yang dihadapi oleh anak didiknya. Dengan cara tersebut mutu organisasi dalam hal ini kelas akan semakin meningkat dalam hubungannya dengan Tuhan. Kedua tugas itu merupakan kesatuan yang terpadu, tak terpisahkan, sehingga pengembangan manusia seutuhnya dapat terlaksana dengan baik.

Secara makro tugas guru berhubungan dengan sumber daya manusia yang menentukan kelestarian dan kejayaan kehidupan bangsa Joni (1991: 1190) atau dengan kata lain guru mempunyai tugas membangun fundamen-fundamen dikemudian harinya guru adalah seorang manajer, seorang manajer yang efektif memiliki beberapa kriteria Reddin (1970 : 13) memberikan gambaran perilaku manajer yang efektif. Perilaku tersebut antara lain (a) mengembangkan potensi para bawahan, (b) mengetahui apa yang diinginkan dan giat mengerjakan serta memiliki motivasi yang tinggi, (c) memperlakukan bawahan secara berbeda-beda sesuai dengan individunya, (d) bertindak secara tim manajer. Seorang guru sebagai seorang manajer harus mampu mengelola seluruh potensi yang dimiliki anak

didiknya, menghimbau, memberi jalan keluar terhadap kesulitan yang dihadapi oleh anak didiknya, dan harus mampu meningkatkan keahlian atau keterampilan anak didiknya, dan harus mampu meningkatkan keahlian atau keterampilan anak didiknya. Dengan cara tersebut mutu organisasi dalam hal ini kelas akan semakin meningkat.

Peranan profesional guru dalam keseluruhan program pendidikan di sekolah dan secara khusus dikelas diwujudkan untuk mencapai tujuan pendidikan yang berupa perkembangan siswa secara optimal. Untuk maksud tersebut Soeetjpto dan Kosasi (2004:2) mengemukakan peranan profesional guru mencakup tiga layanan yaitu layanan instruksional, layanan administrasi, dan layanan bantuan akademik sosio-pribadi. Layanan instruksional merupakan tugas utama pendukung

Dalam kode etik guru Indonesia diungkapkan bahwa : guru berbakti membimbing peserta didik untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya yang berjiwa Pancasila . Dasar ini mengandung beberapa prinsip yang harus dipahami oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari yakni tujuan pendidikan nasional, prinsip membimbing dan prinsip pembentukan manusia Indonesia seutuhnya, prinsip manusia seutuhnya dalam kode etik ini menendang manusia sebagai kesatuan yang bulat, utuh, baik jasmani maupun rohani, tidak hanya berilmu tinggi tetapi juga bermoral tinggi. Guru dalam mendidik seharusnya tidak hanya mengutamakan pengetahuan atau perkembangan intelektualitas tetapi juga harus memperhatikan perkembangan seluruh pribadi peserta didik, baik jasmani, rohani, sosial maupun yang lainnya yang sesuai dengan hakekat

pendidikan, ini dimaksudkan agar peserta didik pada akhirnya akan menjadi manusia yang mampu menghadapi tantangan dalam kehidupannya sebagai insan dewasa. Peserta didik tidak hanya dipandang sebagai objek semata yang hanya patuh kepada kehendak dan kemauan guru.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu adalah penelitian yang dilakukan oleh :

1. Alice Tjandralila Rahardja (2002), dengan judul “Hubungan Antara Komunikasi Antar Pribadi Guru dengan Motivasi Kerja Guru dengan Kinerja Guru SMUK BPK Penabur Jakarta” menyimpulkan bahwa berdasarkan uji signifikansi dengan analisis Anova terdapat hubungan positif antara komunikasi antar pribadi guru dan motivasi kerja guru dan semakin baik komunikasi antar pribadi, semakin tinggi motivasi guru, kinerja guru pun meningkat.
2. Khotimah Medina (2012) dengan judul “Pengaruh Sarana Prasarana Belajar dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa. Studi Pada Mata Pelajaran Akutansi kelas XI IPS SMA PGRI.” Menyimpulkan bahwa berdasarkan uji signifikan dengan analisis Anova terdapat hubungan Sarana pembelajaran dengan motivasi belajar siswa.
3. Jatu Tri hardiyanti (2014), dengan judul “Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah dengan Motivasi Kerja Guru Di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kecamatan Pulogadung Jakarta Timur” . Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa hipotesis H_a diterima dan hipotesis H_0 ditolak. Oleh karena itu, berdasarkan hasil uji hipotesis

tersebut, maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang positif antara Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah dengan Motivasi Kerja Guru SMP Negeri Kecamatan Pulogadung, Jakarta Timur.

4. Fery Handi Putra (2013), dengan judul “Analisis Pengaruh Komunikasi Interpersonal, Lingkungan Kerja Fisik Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Pegawai perpustakaan IAIN Imam Bonjol Padang”.
 - a. Terdapat pengaruh signifikan komunikasi interpersonal terhadap kinerja pegawai perpustakaan IAIN Imam Bonjol padang dengan nilai t hitung sebesar 3,964 (sig 0,000 < 0,05).
 - b. Terdapat pengaruh signifikan lingkungan kerja fisik terhadap kinerja pegawai Perpustakaan IAIN Imam Bojol Padang dengan koefisien 0,931 dengan t 19,821 (sig 0,000 < 0,05)
 - c. Terdapat pengaruh signifikan disiplin kerja terhadap kinerja pegawai perpustakaan IAIN Imam Bonjol Padang dengan koefisien 0,931 dengan t 2,944 (sig 0,006 < 0,05)
5. Ahmad Rondi (2015), dengan judul “ Pengaruh Kompetensi Guru Dan Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di MAN Tempel Sleman” yang mana dalam penelitian tersebut disimpulkan bahwa :
 - a. Terdapat pengaruh langsung secara positif antara kompetensi guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di MAN Tempel Sleman, dibuktikan dengan nilai *probability* 0,000<0,05, dan nilai *Standardized Regression Weights* sebesar 0,248. Dengan demikian semakin baik kompetensi guru, maka

motivasi belajar siswa semakin meningkat.

- b. Terdapat pengaruh langsung secara positif kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di MAN Tempel Sleman, dibuktikan dengan nilai *probability* $0,000 < 0,05$, dan nilai *Standardized Regression Weights* sebesar 0,268. Dengan demikian semakin baik kompetensi guru, maka prestasi belajar siswa semakin meningkat.
- c. Terdapat pengaruh langsung secara positif fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di MAN Tempel Sleman, dibuktikan dari nilai *probability* $0,000 < 0,05$, dan nilai *Standardized Regression Weights* sebesar 0,327. Dengan demikian semakin baik fasilitas belajar, maka motivasi belajar siswa semakin meningkat.

C. Kerangka Berfikir

1. Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Motivasi Pengajaran Geografi

Motivasi merupakan pendorong siswa dalam belajar, motivasi dibagi menjadi dua, yakni intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi tidak lepas dari peran seorang guru. Guru harus dapat membangkitkan minat belajar siswa dengan memanfaatkan motivasi belajarnya. Kompetensi guru dengan motivasi belajar saling berhubungan. Kompetensi guru dapat dijadikan motivasi ekstrinsik siswa. kompetensi guru yang dapat dijadikan motivasi ekstrinsik siswa salah satunya adalah kompetensi pedagogik guru.

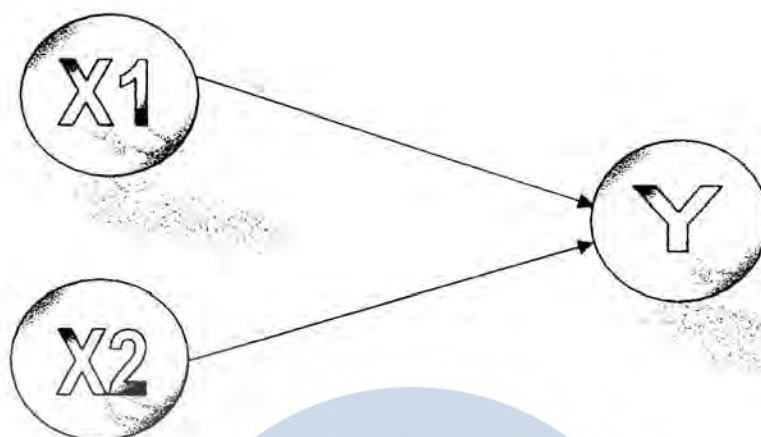
Menurut penjelasan Undang-Undang RI No.14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, yang dimaksud kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Seorang guru mengelola pembelajaran yang baik dan menarik misalnya menggunakan metode dan strategi pembelajaran yang aktif, menarik dan menyenangkan sehingga siswa akan merasa senang dan tidak merasa bosan yang kemudian siswa akan termotivasi dengan mata pelajaran yang disampaikan yakni pelajaran Geografi di SMA.

2. Pengaruh Sarana Pembelajaran terhadap Motivasi Pengajaran Geografi

Menurut Azhar Arsyad (2006: 25-26), pemanfaatan sarana belajar memberikan manfaat guna meningkatkan dan menggairahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya memungkinkan siswa untuk belajar sendiri sesuai dengan kemampuan. Selain itu Popi Sopiati (2010: 78) menyebutkan bahwa fasilitas belajar (media pembelajaran) yang ada akan menjadikan pengajaran atau belajar lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar. Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat ditarik kesimpulan, bahwa memang ada hubungan positif antara fasilitas belajar dengan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan kerangka berfikir di atas, maka dapat digambarkan paradigma penelitian sebagai berikut:

Gambar 2.1
Paradigma Penelitian



Keterangan:

X1 = Kompetensi Guru

X2 = Sarana Pembelajaran

Y = Motivasi Pengajaran Geografi

Dalam upaya meningkatkan mutu lulusan siswa SMA Mukomuko sesuai dengan paradigma penelitian di atas, dilakukan dengan meningkatkan proses pembelajaran dalam hal ini berkaitan dengan program perencanaan pembelajaran, penggunaan strategi dan metode dan media pembelajaran dan pelaksanaan penilaian.

Untuk melakukan proses penelitian dan didasarkan kepada tinjauan pustaka serta pedoman dalam melaksanakan penelitian, maka dapat dikemukakan Kerangka penelitian sebagai berikut:

Gambar 2.2
Kerangka Pemikiran Penelitian



Berdasarkan kerangka berfikir tersebut dapat dijelaskan bahwa apabila kompetensi guru dan sarana pembelajaran mendukung secara maksimal, maka akan meningkatkan motivasi mengajar Geografi yang mana akan berdampak terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

D. Operasionalisasi Variabel

1. Kompetensi Guru

Kompetensi adalah skor yang diperoleh dari jawaban responden terhadap instrumen yang mengukur : 1) membuat perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, 2) evaluasi hasil belajar, 3) menentukan

metode dan teknik pengajaran, 4) pelaksanaan pembelajaran, 5) disiplin mengajar, 6) bertanggung jawab, 7) melaksanakan pengayaan materi.

2. Motivasi kerja

Motivasi kerja guru adalah skor yang diperoleh dari jawaban responden terhadap instrumen yang mengukur : 1) keinginan untuk berhasil, 2) ingin mengembangkan diri, 3) adanya rasa aman, 4) berani menanggung resiko, 5) Ingin bekerja sama.

3. Sarana Pembelajaran

Sarana Pembelajaran adalah skor yang diperoleh dari jawaban responden terhadap instrumen yang mengukur : 1) Menyajikan pesan, 2) memfasilitasi komunikasi, 3) alat untuk mentranfer pengetahuan, 4) membawa pesan.

E. Perumusan Hipotesis

Berdasarkan kajian teoritis dan kerangka berpikir, maka penulis merumuskan hipotesis (hipotesis asosiatif) sebagai berikut :

- 1) Terdapat hubungan positif antara kompetensi dengan motivasi mengajar. Dengan kata lain makin baik kompetensi guru mengajar, makin tinggi motivasi yang dimiliki pengajar tersebut.
- 2) Terdapat hubungan positif antara sarana pembelajaran dengan motivasi guru. Dengan perkataan lain semakin lengkap ketersediaan prasarana sekolah, makin tinggi motivasi yang dimiliki oleh guru dalam mengajar.

- 3 Terdapat hubungan positif antara kompetensi dan sarana pembelajaran secara bersama-sama terhadap motivasi guru. Makin baik kompetensi yang dimiliki oleh guru dan semakin lengkap prasarana pembelajaran, maka akan makin kuat motivasi kerja guru tersebut.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Adapun Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kualitatif yang dimaksudkan adalah penelitian korelasional atau mencari pengaruh antara Variabel bebas (*Independent Variable*) dengan Variabel terikat (*Dependent Variable*).

2. Variabel Penelitian

Pada penelitian kuantitatif ini, menggunakan beberapa variable yang mana variable tersebut antara lain:

a. Variabel terikat (*Dependent Variable*)

Variabel dependen atau terikat yang dimaksudkan disini adalah variabel yang menjadi pusat perhatian peneliti. Hakekat sebuah masalah, mudah terlihat dengan mengenali berbagai variable dependen yang digunakan dalam sebuah model (Ferdinand, 2006). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah Motivasi guru (Y)

a. Variabel bebas (*Independent Variable*)

Variabel independen atau variable bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen, baik yang pengaruhnya positif maupun yang pengaruhnya negatif (Ferdinand,2006). Adapun sebagai variabel bebas dalam penelitian ini adalah:

1. Kompetensi Guru (X1)
2. Sarana Pembelajaran (X2)

3. Lokasi dan Waktu

Lokasi penelitian ini adalah seluruh SMA Negeri di Kabupaten Mukomuko. Sedangkan pelaksanaan penelitian ini dilakukan dari tanggal Maret s/d Mei 2016.

B. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru geografi di SMA Negeri Kabupaten Mukomuko. Sedangkan penentuan sampel menurut Suharsimi (2006) bahwa apabila subyek kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya termasuk penelitian populasi. Jumlah guru geografi SMA Negeri Mukomuko adalah sebanyak 30 orang.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian akan mengukur variable sarana pembelajaran, dan motivasi yang dikorelasikan dengan kompetensi guru. Instrumen ini dikembangkan melalui beberapa cara, sebagai berikut :

- a. Mendefinisikan Operasional variable penelitian
- b. Menyusun indicator variable penelitian
- c. Menyusun kisi-kisi Instrumen

Instrumen yang digunakan untuk mengukur persepsi guru tentang kompetensi dan prasarana mengajar serta motivasi mengajar Geografi angket tertutup yaitu :

Tabel 3.1

Variabel Kompetensi Guru, Prasarana mengajar dan Motivasi mengajar

No	Indikator	Butir Instrumen
1	Kepribadian	1,2,3,4,5,6,7
2	Pedagogik	9,10,11,12,13,14
3	Profesional	15,16,17,18,19,20,21
4	Sosial	22,23,24,25
Jumlah		25
1	Gedung Sekolah	1,2,3
2	Ruang kelas	4,5,6*,7
3	Buku Pegangan Guru dalam mengajar	8,9,10,11
4	Perlengkapan mengajar guru	12,13,14*
5	Gedung Pustaka dan buku sebagai referensi	15,16,17*,18
Jumlah		18
1	adanya hasrat dan keinginan mengajar	1,2,3,4
2	adanya harapan terhadap peserta didik	5,6,7
3	adanya reward dalam mengajar	8,9,10
4	adanya kegiatan yang menarik dalam mengajar	11,12
5	adanya lingkungan mengajar yang kondusif.	13,14,15
Jumlah		15

Ket. * pernyataan negative

Sedangkan untuk perhitungan skor digunakan skala *Likers* yaitu :

Tabel 3.2
Skor Jawaban Angket

Indikator	Skor	
	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
Selalu/Sangat Setuju	5	1
Sering/Setuju	4	2
Kadang-kadang/Netral	3	3
Pernah/Tidak Setuju	2	4
Tidak Pernah/Sangat Tidak Setuju	1	5

- d. Melakukan uji coba instrument dan melakukan pengujian validitas dan reliabilitas instrumen.

D. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini baik data mengenai motivasi, sarana pembelajaran dan kompetensi guru adalah menggunakan angket / Kuesioner. Kuesioner adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada responden dengan panduan kuesioner. Alasan menggunakan angket/kuesioner sebagai pengumpulan data karena angket mempunyai kedudukan yang tinggi dan memiliki kemampuan mengungkap potensi yang dimiliki responden serta dilengkapi petunjuk yang seragam bagi responden, Arikunto (1993: 101). Untuk mengetahui ruang lingkup variabel penelitian dan indikator yang diukur dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

1. Motivasi (Y)

Data yang dihasilkan dari penyebaran angket berskala pengukuran menggunakan skala Likert dengan kisaran 1-5 dengan alternatif jawaban.

Tabel 3.3

Kisi-kisi instrumen motivasi mengajar (Y)

Variabel	Sub. Variable	Indicator	Skala	pengukuran
Motivasi	I. Motivasi Intrinsik	a. Tekun menghadapi tugas b. Ulet menghadapi kesulitan c. Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi d. Ingin mendalami pekerjaan yang dipercayai	ordinal	Angket

Variabel	Sub. Variable	Indicator	Skala	pengukuran
		kepadanya e. Selalu berusaha untuk berprestasi sebaik mungkin f. Menunjukkan minat yang positif g. Lebih senang bekerja mandiri h. Bosan terhadap tugas-tugas rutin i. Senang memecahkan persoalan yang di alami selama bekerja		
	2. Motivasi Ekstrinsik	a. Prestasi b. Pengakuan c. Tanggung Jawab d. Promosi e. Gaji f. Hubungan dengan teman sejawat g. Keamana		Angket

1. Sarana Pembelajaran (X2)

Data yang di hasilkan dari penyebaran angket berskala pengukuran menggunakan skala Likert dengan kisaran 1-5 dengan alternative jawaban.

Tabel 3.4
Kisi-kisi instrumen Sarana Pembelajaran (X2)

Variabel	Sub. Variable	Indicator	Skala	pengukuran
	I. Sarana pembelajaran	a. Ketersediaan sarana pembelajaran geografi.		
		b. Penggunaan sarana dalam pelajaran geografi		
		c. Sarana pembelajar dapat digunakan pada materi pelajaran		
		d. Frekuensi Penggunaan sarana pembelajaran dalam pelajaran geografi.		
		e. Kemampuan guru menggunakan sarana pembelajaran.		
		f. Penggunaan sarana pembelajaran sesuai dengan materi pelajaran geografi		
		g. Siawa termotivasi belajar apabila guru menggunakan sarana pembelajaran		
		h. Siswa dilibatkan dalam penggunaan sarana pembelajaran		

4. Kompetensi Guru (X1)

Data yang di hasilkan dari penyebaran angket berskala pengukuran menggunakan skala Likert dengan kisaran 1-5 dengan alternative jawaban sebagai berikut :

Tabel 3.5
Kisi-kisi instrumen Kompetensi Guru (Y)

Variabel	Sub. Variable	Indicator	skala	pengukuran
Kompetensi Guru	1. Kompetensi Pedagogik	a. Memahami peserta didik dengan baik	ordinal	Angket
		b. Mampu merencanakan pembelajaran		
		c. Mampu melaksanakan pembelajaran		
		d. Mampu melaksanakan evaluasi		
		e. Memahami teori belajar		
		f. Menguasai berbagai model dan strategi pembelajaran		
		g. Dapat merancang PBM yang komprehensif		
		h. Dapat menilai kemajuan belajar peserta didik secara total		
		i. Dapat membimbing anak bila menghadapi persoalan dalam pembelajaran		
b. Mampu mengkaitkan				

Variabel	Sub. Variable	Indicator	skala	pengukuran
		<p>topic yang di ajarkan dengan aspek lain yang relevan</p> <p>c. Mampu menguasai penerapan teknologi informasi untuk meningkatkan evektivitas belajar anak</p> <p>d. Penggunaan media atau sumber belajar</p> <p>e. Pengelolaan interaksi belajar mengajar</p>		
	3. Kompetensi Kepribadian	<p>a. Memiliki kemauan tinggidalam melakukan tugasnya sebagai guru profisional</p> <p>b. Dapat memiliki rasa kasih sayang kepada peserta didik tanpa membedakan</p> <p>c. Memiliki aklak yang mulia</p> <p>d. Kemampuan memotivasi siswa</p> <p>e. Arif dan berwibawa</p> <p>f. Menjadi tauladan</p> <p>g. Bersikap terbuka</p>		
	4. Kompetensi Sosial	<p>a. Berkomunikasi dan berinteraksi dengan baik</p> <p>b. Mudah bergaul</p> <p>c. Dapat mengerti nilai-nilai dan norma-norma yang</p>		

Variabel	Sub. Variable	Indicator	skala	pengukuran
		berlaku dan di junjung tinggi oleh masyarakat d. Mampu memahami pendekatan-pendekatan yang di terapkan di sekolah		

E. Metode Analisis Data

Sebelum melakukan analisis data, maka perlu dilakukan tahap-tahap teknik pengolahan data sebagai berikut:

1. *Editing*

Editing merupakan proses pengecekan dan penyesuaian yang diperoleh terhadap data penelitian untuk memudahkan proses pemberian kode dan pemrosesan data dengan teknik statistik.

2. *Coding*

Coding merupakan kegiatan pemberian tanda berupa angka pada jawaban dari kuesioner untuk kemudian dikelompokkan ke dalam kategori yang sama. Tujuannya adalah menyederhanakan jawaban.

3. *Scoring*

Scoring yaitu mengubah data yang bersifat kualitatif kedalam bentuk kuantitatif. Dalam penentuan skor ini digunakan skala likert dengan lima kategori penilaian, yaitu:

- a. Skor 5 diberikan untuk jawaban sangat setuju
- b. Skor 4 diberikan untuk jawaban setuju
- c. Skor 3 diberikan untuk jawaban netral

- d. Skor 2 diberikan untuk jawaban tidak setuju
- e. Skor 1 diberikan untuk jawaban sangat tidak setuju

4. *Tabulating*

Tabulating yaitu menyajikan data-data yang diperoleh dalam tabel, sehingga diharapkan pembaca dapat melihat hasil penelitian dengan jelas. Setelah proses *tabulating* selesai dilakukan, kemudian diolah dengan program komputer.

Adapun tahap-tahap analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut.

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut, Ghozali (2005). Dalam hal ini digunakan beberapa butir pertanyaan yang dapat secara tepat mengungkapkan variabel yang diukur tersebut.

Untuk menguji validitas instrumen ini, penulis menggunakan rumus korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh Karl Pearson, yaitu:

$$r_{XY} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{XY} = koefisien suatu butir (*item*)
- n = cacah subyek atau banyaknya guru
- X = skor butir item tertentu

Y = skor total

Suharsimi Arikunto (2006: 170).

Hasil Uji Validasi

Uji coba instrumen ini dilakukan di SMPN Mukomuko dengan mengambil responden guru-guru SMPN Mukomuko yang berjumlah 30 orang yang mengajar IPS yang nantinya tidak dijadikan sebagai sampel penelitian.

Uji validitas instrumen merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu instrumen. Uji validitas instrumen dilakukan untuk mengetahui kesahihan butir pertanyaan atau pernyataan, sehingga data yang digunakan dalam analisis selanjutnya adalah data yang diambil berdasarkan butir pertanyaan yang valid, sedangkan butir yang tidak valid dinyatakan gugur dan tidak diikuti dalam pengujian selanjutnya.

Menurut Sugiyono (2009: 188), syarat minimal yang digunakan untuk validitas adalah jika $r_{XY} \geq 0,3$. Jika korelasi antara butir pertanyaan dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir instrumen tersebut dikatakan tidak valid. Sebaliknya, jika $r \geq 0,3$ maka butir instrumen tersebut dikatakan valid. Dengan menggunakan SPSS 17, hasil uji validitas pada variabel Kompetensi Guru disajikan sebagai berikut:

Tabel 3.6

Hasil Uji Validitas Kompetensi Guru

Butir Instrumen	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Instrumen1	0,648	0,3	Valid
Instrumen2	0,493	0,3	Valid
Instrumen3	0,485	0,3	Valid
Instrumen4	0,423	0,3	Valid
Instrumen5	0,543	0,3	Valid
Instrumen6	-0,251	0,3	Invalid
Instrumen7	0,583	0,3	Valid
Instrumen8	0,483	0,3	Valid
Instrumen9	0,147	0,3	Invalid
Instrumen10	-0,015	0,3	Invalid
Instrumen11	0,442	0,3	Valid
Instrumen12	0,449	0,3	Valid
Instrumen13	0,512	0,3	Valid
Instrumen14	0,569	0,3	Valid
Instrumen15	0,482	0,3	Valid
Instrumen16	0,514	0,3	Valid
Instrumen17	0,616	0,3	Valid
Instrumen18	0,504	0,3	Valid
Instrumen19	0,528	0,3	Valid
Instrumen20	0,455	0,3	Invalid
Instrumen21	0,562	0,3	Valid
Instrumen22	0,635	0,3	Valid
Instrumen23	0,453	0,3	Valid

Berdasarkan data di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pada uji validitas diketahui tidak semua pertanyaan dalam kuesioner valid. Pertanyaan no 6, 9, dan 10 dinyatakan invalid dan gugur karena karena $r_{hitung} < 0,3$.

Adapun hasil uji validitas pada variabel Prasarana Mengajar adalah sebagai berikut:

Tabel 3.7

Hasil Uji Validitas Prasarana Mengajar

Butir Instrumen	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Instrumen1	0,542	0,3	Valid
Instrumen2	0,569	0,3	Valid
Instrumen3	0,617	0,3	Valid

Butir Instrumen	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
Instrumen4	0,621	0,3	Valid
Instrumen5	0,685	0,3	Valid
Instrumen6	-0,251	0,3	Invalid
Instrumen7	0,665	0,3	Valid
Instrumen8	0,484	0,3	Valid
Instrumen9	0,639	0,3	Valid
Instrumen10	0,442	0,3	Valid
Instrumen11	0,037	0,3	Invalid
Instrumen12	0,681	0,3	Valid
Instrumen13	0,602	0,3	Valid
Instrumen14	0,655	0,3	Valid
Instrumen15	0,499	0,3	Valid
Instrumen16	0,544	0,3	Valid
Instrumen17	0,637	0,3	Valid
Instrumen18	0,526	0,3	Valid

Berdasarkan data di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pada uji validitas diketahui tidak semua pertanyaan dalam kuesioner valid. Pertanyaan no 6 dan 11 dinyatakan tidak valid sehingga dinyatakan gugur karena karena $r_{hitung} < 0,3$.

Adapun hasil uji validitas pada variabel Motivasi Mengajar disajikan sebagai berikut:

Tabel 3.8

Hasil Uji Validitas Motivasi Mengajar

Butir Instrumen	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
Instrumen1	0,525	0,3	Valid
Instrumen2	0,604	0,3	Valid
Instrumen3	0,708	0,3	Valid
Instrumen4	0,494	0,3	Valid
Instrumen5	0,672	0,3	Valid
Instrumen6	0,644	0,3	Valid
Instrumen7	0,474	0,3	Valid
Instrumen8	-0,241	0,3	Invalid
Instrumen9	0,503	0,3	Valid
Instrumen10	0,601	0,3	Valid
Instrumen11	0,552	0,3	Valid
Instrumen12	0,606	0,3	Valid
Instrumen13	0,579	0,3	Valid
Instrumen14	0,533	0,3	Valid
Instrumen15	0,471	0,3	Valid

Berdasarkan data di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pada uji validitas diketahui tidak semua pertanyaan dalam kuesioner valid. Pertanyaan no 8 dinyatakan gugur karena karena r hitung $< 0,3$.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Ghozali (2005). Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan cara *one shot* atau pengukuran sekali saja dengan alat bantu SPSS uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0.60 (Nunnally dalam hozali, 2005).

Hasil Uji Reliabilitas

Reliabilitas sama dengan konsistensi atau keajegan. Suatu instrumen penelitian dikatakan mempunyai nilai reliabilitas yang tinggi, apabila instrumen yang dibuat mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur yang hendak diukur. Semakin reliabel suatu instrumen memiliki persyaratan maka semakin yakin bahwa hasil suatu tes mempunyai hasil yang sama ketika dilakukan tes kembali. Uji reliabilitas angket dalam penelitian ini aplikasi SPSS 17 Reliability Analysis *Cronbach's Alpha*. Rumus *Cronbach's Alpha* digunakan untuk mencari reliabilitas yang skornya antara 0 sampai 1.

Kriteria pengajuan instrumen dikatakan andal apabila r hitung lebih besar dari r tabel pada taraf signifikansi 5% penelitian ini untuk

menginterpretasikan hasil uji coba instrumen menggunakan pedoman sebagai berikut:

0,800-1,000 = sangat tinggi
 0,600-0,799 = tinggi
 0,400-0,599 = sedang
 0,200-0,399 = rendah
 0,000-0,199 = sangat rendah
 Sugiyono (2007: 231)

Instrumen penelitian dikatakan reliabel apabila memiliki koefisien keandalan atau reliabel sebesar 0,6 atau lebih. Dengan kata lain, apabila *alpha* lebih kecil dari 0,6 maka dinyatakan tidak reliabel dan sebaliknya apabila sama dengan atau lebih besar dari 0,6 berarti reliabel. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.9
 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Alpha Cronbach	Keterangan
Kompetensi	0,871	Reliabel
Sarana Pembelajaran	0,889	Reliabel
Motivasi Mengajar	0,871	Reliabel

Sumber : data primer SPSS 17

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari nilai 0,6. Dengan demikian jawaban- jawaban responden dari variabel penelitian tersebut dapat digunakan untuk penelitian.

c. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas yaitu: kompetensi guru (X1), sarana pembelajaran (X2),

dan terhadap variabel terikatnya yaitu motivasi (Y) Menurut Ghozali (2005), Persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana:

Y = Variabel dependen (Motivasi)

a = Konstanta

b_1, b_2 , = Koefisien garis regresi

X_1, X_2 , = Variabel independen (Kompetensi, sarana pembelajaran)

e = *error* / variabel pengganggu

d. Pengujian Hipotesis

1. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Dalam penelitian ini, uji F digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel-variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen, Ghozali (2005). Dalam penelitian ini, hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : Variabel-variabel bebas yaitu Kompetensi dan sarana pembelajaran tidak mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya yaitu Motivasi Mengajar

H_a : Variabel-variabel bebas yaitu Kompetensi dan sarana pembelajaran mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya yaitu Motivasi Mengajar.

Dasar pengambilan keputusannya (Ghozali, 2005) adalah dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi, yaitu:

- a. Apabila probabilitas signifikansi > 0.05 , maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- b. Apabila probabilitas signifikansi < 0.05 , maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

2. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat (Ghozali, 2005). Nilai Koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas (Kompetensi, sarana pembelajaran) dalam menjelaskan variasi variabel terikat (Motivasi) amat terbatas. Begitu pula sebaliknya, nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel bebas yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel bebas, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted* R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi yang terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai *Adjusted* R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model.

3. Uji Signifikansi Pengaruh Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel X dan Y, apakah variabel X_1 , dan X_2 . (Kompetensi, sarana pembelajaran) benar-

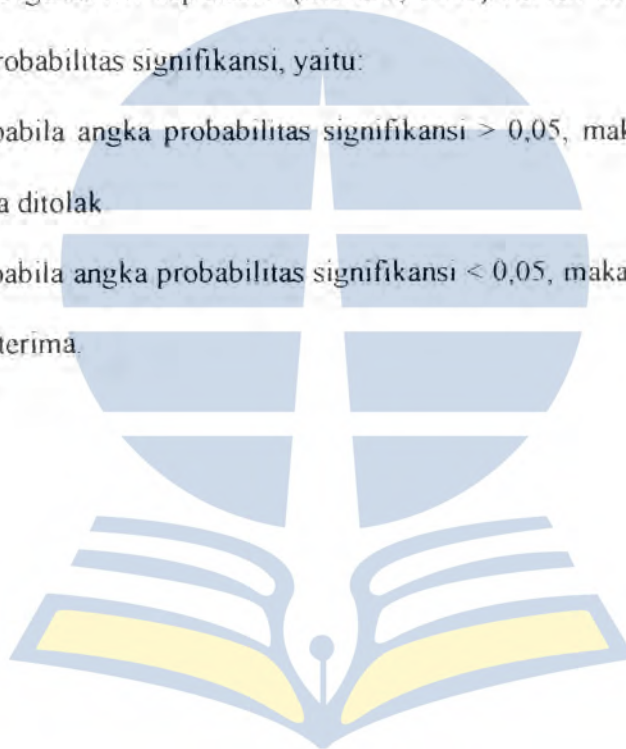
benar berpengaruh terhadap variabel Y (Motivasi) secara terpisah atau parsial (Ghozali, 2005). Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah:

Ho : Variabel-variabel bebas (Kompetensi, sarana pembelajaran) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Motivasi pengajar).

Ha : Variabel-variabel bebas (Kompetensi, sarana pembelajaran) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Motivasi pengajar)

Dasar pengambilan keputusan (Ghozali, 2005) adalah dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi, yaitu:

- a. Apabila angka probabilitas signifikansi $> 0,05$, maka Ho diterima dan Ha ditolak
- b. Apabila angka probabilitas signifikansi $< 0,05$, maka Ho ditolak dan Ha diterima.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan adalah guru SMA yang mengajar mata pelajaran Geografi yang berasal dari SMAN di Kabupaten Mukomuko. Berikut nama-nama guru yang menjadi objek penelitian ini :

Tabel 4.1

Daftar Guru dan Sekolah yang menjadi objek penelitian

No	Nama Guru	Asal Sekolah	Status Kepegawaian	Umur (Tahun)	Lama Kerja (Tahun)
1	Zuardi, S.Pd	SMAN 01 Mukomuko	PNS	54	29
2	Emi Atika, S.Pd	SMAN 01 Mukomuko	PNS	42	9
3	Suherman, M.Pd	SMAN 02 Mukomuko	PNS	52	25
4	Dian Mestika S. S.Pd	SMAN 02 Mukomuko	PNS	27	6
5	Putri Maryeni, S.Pd	SMAN 02 Mukomuko	PNS	26	6
6	Imelda Kurnia, S.Pd	SMAN 02 Mukomuko	Honorar	30	6
7	Gusti Rona, S.Pd	SMAN 03 Mukomuko	PNS	31	8
8	Mona Zuberti, S.Pd	SMAN 03 Mukomuko	PNS	31	10
9	Drs. Sugianta, S.Pd	SMAN 03 Mukomuko	PNS	51	24
10	Yuliani, S.Pd	SMAN 04 Mukomuko	Honorar	28	4
11	Heri Suriadi, S.Pd	SMAN 04 Mukomuko	Honorar	29	4
12	Mulyadi, S.Pd	SMAN 05 Mukomuko	PNS	36	7
13	Agus Rayuandi, S.Pd	SMAN 05 Mukomuko	Honorar	26	5
14	Eni Susrianti, S.Pd	SMAN 06 Mukomuko	PNS	34	9
15	Sri Darmayanti, S.Pd	SMAN 06 Mukomuko	PNS	36	10
16	Thirda Putra, S.Pd	SMAN 07 Mukomuko	PNS	40	12
17	Susi Nopianti, S.Pd	SMAN 07 Mukomuko	PNS	36	6
18	Sri Rahayu, S.Pd	SMAN 08 Mukomuko	PNS	33	6
19	Lutvi, S.Pd	SMAN 08 Mukomuko	PNS	34	8
20	Asmara Juita, S.Pd	SMAN 09 Mukomuko	PNS	40	12

No	Nama Guru	Asal Sekolah	Status Kepegawaian	Umur (Tahun)	Lama Kerja (Tahun)
21	Caloneh, S.Pd	SMAN 09 Mukomuko	PNS	36	5
22	Rajudin, S.Pd	SMAN 09 Mukomuko	PNS	45	8
23	Desi Ifriani, S.Pd	SMAN 10 Mukomuko	Honorar	34	6
24	Fitriani, S.Pd	SMAN 10 Mukomuko	Honorar	34	8
25	Jafar, S.Pd	SMAN 10 Mukomuko	Honorar	33	6
26	Harlina, SE	SMAN 11 Mukomuko	PNS	42	8
27	Armi Juita, S.Pd	SMAN 12 Mukomuko	PNS	28	8
28	Eljasni, S.Pd	SMAN 13 Mukomuko	PNS	37	9
29	Vivinda Leonesti, S.Pd	SMAN 14 Mukomuko	PNS	35	4
30	Putri Maryeni, S.Pd	SMAN 15 Mukomuko	Honorar	29	10

Sumber : Data Guru SMA per Sekolah Kabupaten Mukomuko tahun 2016

Guru-guru tersebut terpilih dari populasi yang ada. Karena jumlahnya relative cukup, maka seluruh guru mata pelajaran Geografi di SMAN Mukomuko dijadikan sebagai sampel pada penelitian ini.

B. Hasil

1. Deskripsi Hasil Angket Penelitian

Data hasil penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas yaitu variabel Kompetensi (X1) dan Sarana Pembelajaran (X2) serta satu variable terikat yaitu Motivasi Pengajaran Geografi (Y). Dalam hal ini akan dideskripsikan data dari masing-masing variable yang telah diolah dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), *median*, *modus*, dan *standar deviasi*. Selain itu juga disajikan tabel distribusi frekuensi dari masing-masing variabel. Berikut ini rincian hasil pengolahan data yang telah dilakukan dengan bantuan *SPSS versi 17.0*.

a. Variabel Kompetensi (X1)

Kompetensi guru adalah persepsi siswa kepada guru terhadap kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian. Data variabel Kompetensi Guru diperoleh melalui angket yang terdiri dari 20 item dengan jumlah responden 30 orang guru Geografi yang tersebar di 15 Instansi SMA di Kabupaten Mukomuko. Ada 5 alternatif jawaban di mana skor tertinggi 5 dan skor terendah 1. Berdasarkan data variabel Kompetensi Guru, diperoleh skor tertinggi sebesar 90 dan skor terendah sebesar 55; dengan nilai *Mean* (M) sebesar 73,46, *Median* (Me) sebesar 72, *Modus* (Mo) sebesar 71 dan *Standar Deviasi* (SD) sebesar 8,24.

Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu jumlah kelas = $1 + 3,3 \log n$, dimana n adalah jumlah sampel atau responden. Dari perhitungan diketahui bahwa $n = 30$; sehingga diperoleh banyak kelas $1 + 3,3 \log 30 = 5,8$ dibulatkan menjadi 6 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal – nilai minimal, sehingga diperoleh rentang data sebesar $90,00 - 55,00 = 35$. Sedangkan panjang kelas $(\text{rentang})/K = 35/6 = 5,83$ dibulatkan menjadi 6,0.

Tabel 4.2

Distribusi Frekuensi Variabel Kompetensi Guru

No.	Interval	F	Persentase
1	85-90	2	6,7 %
2	79-84	6	20 %
3	73-78	6	20 %
4	67-72	11	36,7 %

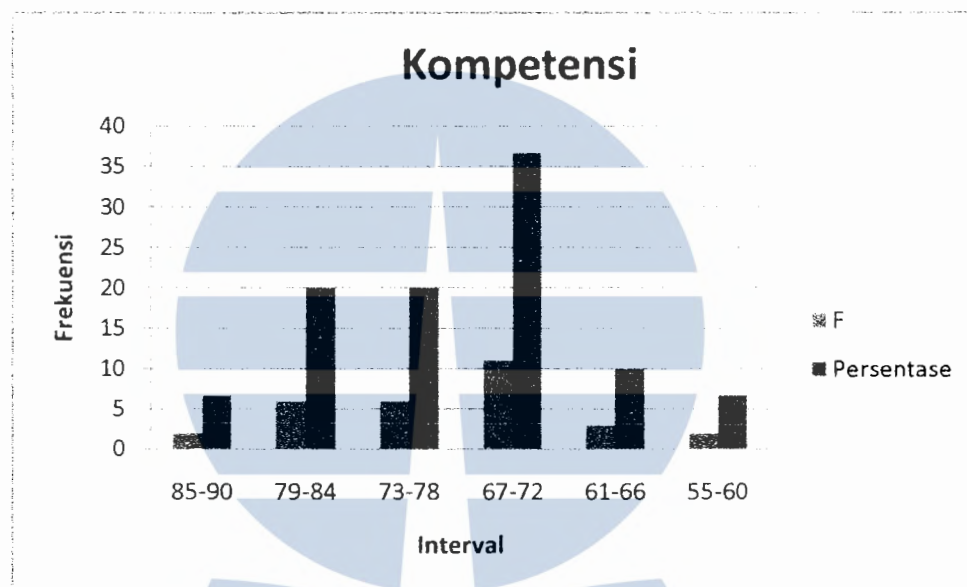
5	61-66	3	10 %
6	55-60	2	6,7%
Jumlah		30	100.00%

Sumber : Data Primer

Berdasarkan distribusi frekuensi variabel Kompetensi Guru di atas dapat digambarkan diagram batang sebagai berikut:

Gambar 4.1

Diagram distribusi frekuensi variable Kompetensi



Penentuan kecenderungan variabel Kompetensi, setelah nilai minimum (X_{min}) dan nilai maksimum (X_{mak}) diketahui, maka selanjutnya mencari nilai rata-rata ideal (M_i) dengan Rumus $M_i = \frac{1}{2} (X_{mak} + X_{min})$, mencari standar deviasi ideal (S_{Di}) dengan rumus $S_{Di} = \frac{1}{6} (X_{mak} - X_{min})$. Berdasarkan acuan norma di atas, mean ideal variabel Kompetensi Guru adalah 72,5. Standar deviasi ideal adalah 5,8. Dari perhitungan di atas dapat dikategorikan dalam 4 kelas sebagai berikut:

Sangat Tinggi : $X \geq M_i + 1.5 S_{di}$

Tinggi : $M_i \leq X < M_i + 1.5 S_{di}$

Cukup : $M_i - 1.5 S_{di} \leq X < M_i$

Rendah : $X < M_i - 1.5 S_{di}$

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan sebagai berikut:

Tabel 4.3
Distribusi Kategorisasi Variabel Kompetensi Guru

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	%	
1	$X \geq 85$	2	6,7	Sangat tinggi
2	$73 \leq X < 85$	12	40	Tinggi
3	$61 \leq X < 73$	14	46,7	Cukup
4	$X < 60$	2	6,7	rendah
Total		30	100,0	

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 4.3 di atas frekuensi variabel Kompetensi Guru pada kategori sangat tinggi sebanyak 2 orang responden guru geografi yaitu 6,7 %, frekuensi variabel Kompetensi Guru pada kategori tinggi sebanyak 12 responden guru geografi yaitu 40%, frekuensi variabel Kompetensi Guru pada kategori cukup sebanyak 14 responden guru geografi 46,7, dan yang menilai variabel Kompetensi Guru yang termasuk pada kategori rendah ada 2 orang responden guru geografi 6,7%. Jadi dapat disimpulkan bahwa kecenderungan variabel Kompetensi Guru berada pada kategori cukup 46,7% yang berarti ada pengaruh yang cukup positif antara kompetensi guru dalam mengajar terhadap motivasi yang dimiliki oleh guru.

c. Variabel Sarana Pembelajaran (X2)

Sarana Pembelajaran adalah fasilitas yang tersedia dari sekolah

maupun fasilitas yang dimiliki sendiri oleh seorang pendidik yang meliputi: gedung, ruang kelas, ruang mengajar, perpustakaan/ tempat referensi buku mengajar, kelengkapan buku/acuan, dan kelengkapan mengajar. Data variabel Sarana Pembelajaran diperoleh melalui angket yang terdiri dari 16 item dengan jumlah responden 30 orang guru Geografi yang tersebar di 15 Instansi SMA di Kabupaten Mukomuko. Ada 5 alternatif jawaban dimana skor tertinggi 5 dan skor terendah 1. Berdasarkan data variabel Sarana Pembelajaran, diperoleh skor tertinggi sebesar 75 dan skor terendah sebesar 54; dengan nilai *Mean* (M) sebesar 61,5, *Median* (Me) sebesar 60, *Modus* (Mo) sebesar 60 dan *Standar Deviasi* (SD) sebesar 5,495.

Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu jumlah kelas = $1 + 3,3 \log n$, dimana n adalah jumlah sampel atau responden. Dari perhitungan diketahui bahwa $n = 30$; sehingga diperoleh banyak kelas $1 + 3,3 \log 30 = 5,8$ dibulatkan menjadi 6 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal – nilai minimal, sehingga diperoleh rentang data sebesar $75,00 - 54,00 = 21$. Sedangkan panjang kelas (rentang)/K = $21/6 = 3,5$ dibulatkan menjadi 4,0.

Tabel 4.4

Distribusi Frekuensi Variabel Sarana Pembelajaran

No.	Interval	F	Persentase
1	74-77	1	3.3
2	70-73	3	10.0
3	66-69	3	10.0
4	62-65	4	13.3
5	58-61	12	40.0

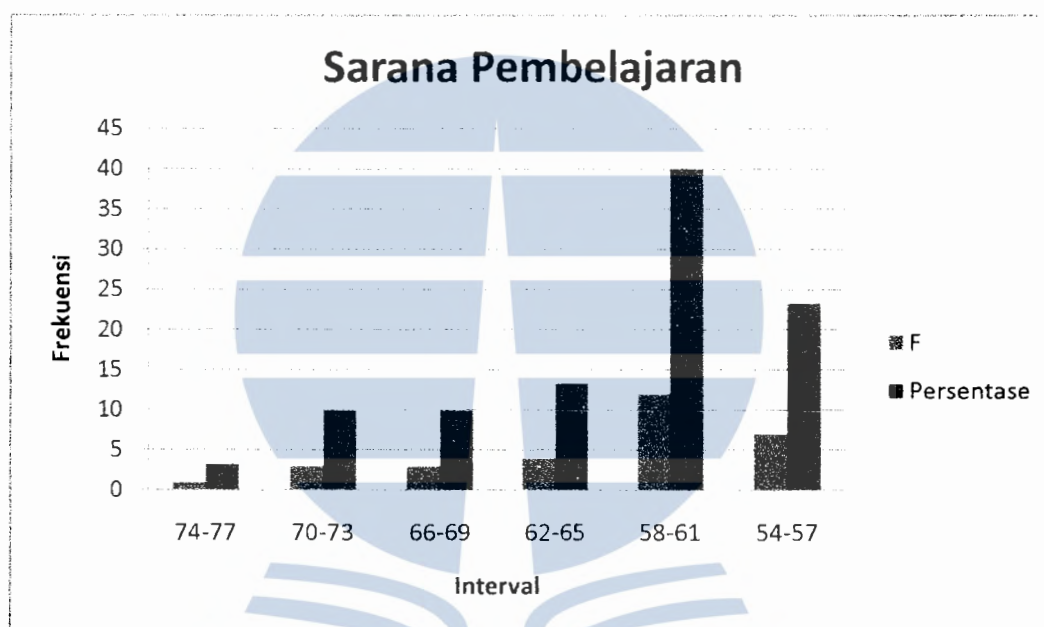
6	54-57	7	23.3
Jumlah		30	100%

Sumber : Data Primer

Berdasarkan distribusi frekuensi variabel Sarana pembelajaran di atas dapat digambarkan diagram batang sebagai berikut:

Gambar 4.2

Diagram distribusi frekuensi variable Sarana Pembelajaran



Penentuan kecenderungan variabel sarana pembelajaran, setelah nilai minimum (X_{min}) dan nilai maksimum (X_{mak}) diketahui, maka selanjutnya mencari nilai rata-rata ideal (M_i) dengan Rumus $M_i = \frac{1}{2} (X_{mak} + X_{min})$, mencari standar deviasi ideal (S_{Di}) dengan rumus $S_{Di} = \frac{1}{6} (X_{mak} - X_{min})$. Berdasarkan acuan norma di atas, mean ideal variabel Sarana pembelajaran adalah 64,5. Standar deviasi ideal adalah 3,5. Dari perhitungan di atas dapat dikategorikan dalam 4 kelas sebagai berikut:

Sangat Tinggi : $X \geq M_i + 1.5 S_{di}$
 Tinggi : $M_i \leq X < M_i + 1.5 S_{di}$

Cukup : $M_i - 1.5 S_{di} \leq X < M_i$
 Rendah : $X < M_i - 1.5 S_{di}$

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan sebagai berikut:

Tabel 4.5
 Distribusi Kategorisasi Variabel Sarana pembelajaran

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	%	
1	$X \geq 70$	4	13.3	Sangat tinggi
2	$65 \leq X < 70$	3	10.0	Tinggi
3	$60 \leq X < 65$	16	53.3	Cukup
4	$X < 60$	7	23.3	rendah
Total		30	100,0	

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 4.5 di atas frekuensi variabel Sarana pembelajaran pada kategori sangat tinggi sebanyak 4 orang responden guru geografi yaitu 13,3 %, frekuensi variabel Sarana pembelajaran pada kategori tinggi sebanyak 3 responden guru geografi yaitu 10%, frekuensi variabel Sarana pembelajaran pada kategori cukup sebanyak 16 responden guru geografi 53,3%, dan yang menilai variabel Sarana pembelajaran yang termasuk pada kategori rendah ada 7 orang responden guru geografi 23,3%. Jadi dapat disimpulkan bahwa kecenderungan variabel Sarana pembelajaran berada pada kategori cukup 53,3% yang berarti ada pengaruh yang cukup positif antara sarana pembelajaran terhadap motivasi yang dimiliki oleh guru.

d. Variabel Motivasi (Y)

Motivasi pengajaran adalah dorongan pendidik untuk melakukan sesuatu yakni memberikan pengajaran yang baik yang diukur dengan indikator adanya keinginan mengajar, adanya harapan terhadap peserta didik di masa depan, adanya penghargaan dalam mengajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar dan pembelajaran, dan adanya lingkungan mengajar yang kondusif. Data variabel Motivasi mengajar diperoleh melalui angket yang terdiri dari 14 item dengan jumlah responden 30 orang guru Geografi yang tersebar di 15 Instansi SMA di Kabupaten Mukomuko. Ada 5 alternatif jawaban dimana skor tertinggi 5 dan skor terendah 1. Berdasarkan data variabel Motivasi, diperoleh skor tertinggi sebesar 65 dan skor terendah sebesar 40; dengan nilai *Mean* (M) sebesar 53,3, *Median* (Me) sebesar 54,5, *Modus* (Mo) sebesar 55 dan *Standar Deviasi* (SD) sebesar 6,144.

Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu jumlah kelas = $1 + 3,3 \log n$, dimana n adalah jumlah sampel atau responden. Dari perhitungan diketahui bahwa $n = 30$; sehingga diperoleh banyak kelas $1 + 3.3 \log 30 = 5,8$ dibulatkan menjadi 6 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal – nilai minimal, sehingga diperoleh rentang data sebesar $65,00 - 40,00 = 25$. Sedangkan panjang kelas (rentang)/ $K = 25/6 = 4,16$ dibulatkan menjadi 4,0.

Tabel 4.6

Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi

No.	Interval	F	Persentase
1	60-65	4	13.3
2	56-59	6	20.0
3	52-55	10	33.3

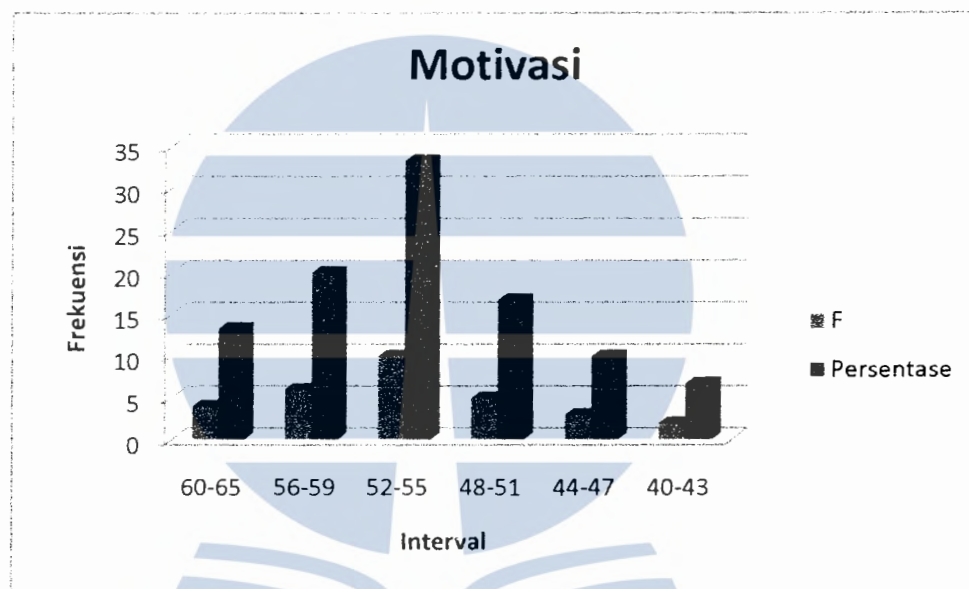
4	48-51	5	16.7
5	44-47	3	10.0
6	40-43	2	6.7
Jumlah		30	100%

Sumber : Data Primer

Berdasarkan distribusi frekuensi variabel Motivasi di atas dapat digambarkan diagram batang sebagai berikut:

Gambar 4.3

Diagram distribusi frekuensi variable Motivasi



Penentuan kecenderungan variabel Motivasi, setelah nilai minimum (X_{min}) dan nilai maksimum (X_{mak}) diketahui, maka selanjutnya mencari nilai rata-rata ideal (M_i) dengan Rumus $M_i = \frac{1}{2} (X_{mak} + X_{min})$, mencari standar deviasi ideal (SD_i) dengan rumus $SD_i = \frac{1}{6} (X_{mak} - X_{min})$. Berdasarkan acuan norma di atas, mean ideal variabel Motivasi adalah 52,5. Standar deviasi ideal adalah 4,16. Dari perhitungan di atas dapat dikategorikan dalam 4 kelas sebagai berikut:

Sangat Tinggi	: $X \geq Mi + 1.5 Sdi$
Tinggi	: $Mi \leq X < Mi + 1.5 Sdi$
Cukup	: $Mi - 1.5 Sdi \leq X < Mi$
Rendah	: $X < Mi - 1.5 Sdi$

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan sebagai berikut:

Tabel 4.7
Distribusi Kategorisasi Variabel Motivasi

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	%	
1	$X \geq 59$	4	13.3	Sangat tinggi
2	$52 \leq X < 59$	16	53.3	Tinggi
3	$46 \leq X < 52$	8	26.7	Cukup
4	$X < 46$	2	6.7	rendah
Total		30	100,0	

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 4.7 di atas frekuensi variabel Motivasi pada kategori sangat tinggi sebanyak 4 orang responden guru geografi yaitu 13,3 %, frekuensi variabel Motivasi pada kategori tinggi sebanyak 16 responden guru geografi yaitu 53.3%, frekuensi variabel Motivasi pada kategori cukup sebanyak 8 responden guru geografi 26.6%, dan yang menilai variabel Motivasi yang termasuk pada kategori rendah ada 2 orang responden guru geografi 6.7%. Jadi dapat disimpulkan bahwa kecenderungan variabel Motivasi berada pada kategori tinggi yaitu 53,3%.

e. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan salah satu kegiatan dari penelitian kuantitatif yang bias diprogramkan dengan menggunakan aplikasi

SPSS. Output dari pengolahan data diantaranya ada table koefisien yang digunakan untuk membuat persamaan regresi yang mana tujuannya untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari variable bebas terhadap variable terikat.

Dari hasil uji regresi Linear Berganda melalui aplikasi SPSS versi 17.0, ditampilkan table berikut ini :

Tabel 4.8
Hasil Uji Regresi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.329 ^a	.108	.042	6.014

a. Predictors: (Constant), Prasarana, Kompetensi

Angka pada kolom R menunjukkan angka positif sebesar 0,329. Sesuai dengan ketentuan pembacaan statistic yaitu :

Tabel 4.9
Pembacaan korelasi

0	: Tidak ada korelasi
0.00 - 0.25	: Korelasi sangat lemah
0.25 - 0.50	: Korelasi cukup
0.50 - 0.75	: Korelasi kuat
0.75 - 0.99	: Korelasi sangat kuat
1	: Korelasi sempurna

Sumber : SPSS versi 17.0

Dari tabel pembacaan di atas, hal ini menandakan bahwa adanya hubungan yang cukup positif antara variable bebas yakni Kompetensi (X1) dan Sarana Pengajaran (X2) terhadap Motivasi mengajar (Y). Namun korelasi yang ditampilkan tergolong korelasi yang cukup dan bukan tergolong korelasi kuat.

Sedangkan untuk persamaan linear dari hasil pengolahan data regresi ditampilkan pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.10
Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	25.164	15.806		1.592	.123
	Kompetensi	.177	.135	.238	1.308	.202
	Prasarana	.246	.203	.220	1.211	.236

a. Dependent Variable: Motivasi

Dari hasil uji regresi linear berganda di atas yang menggunakan Aplikasi SPSS Versi 17.0, pada table *Coefficients^a* menunjukkan bahwa nilai persamaan dari notasi $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$ adalah $Y = 25,164 + 0,177X_1 + 0,246 X_2$ yang artinya nilai konstanta (*Constant*) positif menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif dari variable independen yaitu Kompetensi dan sarana pembelajaran terhadap motivasi pengajar. Jadi dapat disimpulkan bahwa naiknya motivasi pengajar diiringi oleh peningkatan kompetensi dan ketersediaan prasarana pengajaran yang baik.

Pada kolom kompetensi yang ditunjukkan sebesar 0,177 menyatakan bahwa jika X_1 (Kompetensi) mengalami kenaikan satu satuan, maka motivasi mengajar akan mengalami peningkatan sebesar 0,177 atau 17,7 %. Sedangkan koefisien bernilai positif artinya adalah antara Kompetensi guru dengan Motivasi mempunyai hubungan yang positif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya

kenaikan Kompetensi guru maka akan berakibat motivasi mengajar mengalami kenaikan juga.

Sedangkan pada koefisien sarana pembelajaran yang ditunjukkan sebesar 0,246 menyatakan bahwa jika X2 (sarana pembelajaran) mengalami kenaikan satu satuan, maka motivasi mengajar akan mengalami peningkatan sebesar 0,246 atau 24,6 %. Sedangkan koefisien bernilai positif artinya adalah antara sarana pembelajaran dengan Motivasi mempunyai hubungan yang positif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya ketersediaan sarana pembelajaran yang memadai maka akan berakibat motivasi mengajar akan semakin baik.

C. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada Pengaruh Kompetensi Guru dan Sarana Pembelajaran terhadap Motivasi Pengajaran Geografi di SMAN Mukomuko. Berdasarkan data penelitian yang ditampilkan pada tabel 4.11 di bawah ini :

Tabel 4.11
Correlations

		Motivasi	Kompetensi	Sarana
Pearson Correlation	Motivasi	1.000	.244	.227
	Kompetensi	.244	1.000	.027
	Sarana	.227	.027	1.000
Sig. (1-tailed)	Motivasi		.097	.114
	Kompetensi	.097		.443
	Sarana	.114	.443	
N	Motivasi	30	30	30
	Kompetensi	30	30	30
	Sarana	30	30	30

Sumber : data primer analisis regresi linear SPSS versi 17.0

kemudian dianalisis maka dilakukan pembahasan tentang hasil penelitian sebagai berikut :

1. Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Motivasi Mengajar

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa terjadi pengaruh antara kompetensi guru terhadap motivasi mengajar. Namun pengaruh tersebut kurang signifikan. Hal ini dibuktikan dengan uji *Regression* diketahui bahwa ada pengaruh positif kompetensi guru terhadap motivasi mengajar pada mata pelajaran Geografi di SMAN Se-Kabupaten Mukomuko. Hal ini juga dibuktikan dengan nilai probability (pada tabel 4.11) sebesar 0,097 lebih dari 0,05 ($p < 0,05$). Menurut ketentuan uji statistic korelasi, bahwa jika $\text{sig.} < 0,05$ maka ada hubungan yang signifikan antara kedua variable sedangkan jika $\text{sig.} > 0,05$ maka ada hubungan yang kurang signifikan antara kedua variable. Korelasi ini juga diperkuat dengan data yang ditampilkan pada tabel *Correlations* (tabel 4.11) pada kolom *Pearson Correlation* yaitu 0,244 yang mana angka ini menunjukkan adanya korelasi langsung yang positif antara variable kompetensi dengan variable motivasi, namun hubungannya kurang signifikan. Hal ini dikarenakan jumlah responden terbatas yaitu 30 dan rerata jawaban responden menunjukan sikap antusias sehingga tergolong pada kategori cukup. Hal ini terlihat pada tabel 4.3 tentang distribusi kategori variable kompetensi guru dimana jawaban responden terbanyak pada skor $61 \leq X < 73$ yaitu 46,7 % dengan kategori cukup.

Namun demikian, penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis pertama yang menyatakan bahwa “Ada pengaruh positif antara kompetensi guru terhadap motivasi mengajar pada mata pelajaran Geografi di SMAN Se- Kabupaten Mukomuko”.

Motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan. Kekuatan-kekuatan ini pada dasarnya dirangsang oleh adanya berbagai macam kebutuhan.

Menurut Hamzah B. Uno (2007: 23) motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal ini mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seorang guru dalam mengajar peserta didiknya.

Salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi mengajar Geografi adalah kompetensi guru. Kompetensi guru merupakan faktor ekstrinsik yang mempengaruhi motivasi mengajar. Kompetensi guru dengan motivasi mengajar saling berhubungan.

2. Pengaruh Sarana Pembelajaran terhadap Motivasi Mengajar

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa ada pengaruh Sarana Pembelajaran terhadap motivasi mengajar. Hal ini dibuktikan dengan uji *Regression* diketahui bahwa ada pengaruh positif Sarana Pembelajaran terhadap Motivasi Pengajaran pada mata pelajaran Geografi di SMAN Mukomuko. Hal ini juga dibuktikan dengan nilai probability (pada tabel 4.11) sebesar 0,114 lebih dari 0,05 ($p < 0,05$). Menurut ketentuan uji statistic korelasi, bahwa jika $\text{sig.} < 0,05$ maka ada hubungan yang signifikan antara kedua variable sedangkan jika $\text{sig.} > 0,05$ maka ada hubungan yang kurang signifikan antara kedua variable. Korelasi ini juga diperkuat dengan data yang ditampilkan pada tabel Correlations

(tabel 4.11) pada kolom *Pearson Correlation* yaitu 0,227 (lebih kecil dibandingkan dengan korelasi kompetensi) yang mana angka ini menunjukkan adanya korelasi langsung yang positif antara variable sarana dengan variable motivasi, namun hubungannya kurang signifikan. Namun demikian, penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis kedua yang menyatakan bahwa “Ada pengaruh positif namun kurang signifikan antara Sarana Pembelajaran terhadap motivasi mengajar pada mata pelajaran Geografi di SMA N Se- Kabupaten Mukomuko”.

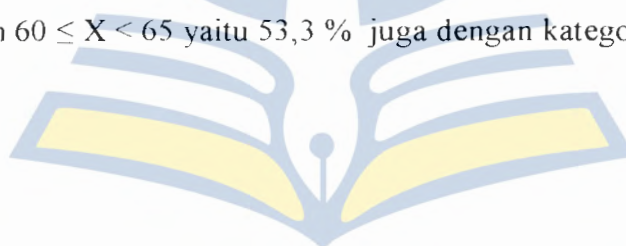
Dimiyati dan Mudjiono (2009: 94-195) mengemukakan dalam perilaku pembelajaran terdapat motivasi mengajar. Motivasi mengajar tersebut berupa motivasi mengajar intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi mengajar yang timbul dari kesadaran dan keinginan guru untuk memberikan pengalaman, keterampilan, dan pengetahuan kepada peserta didik. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi mengajar yang timbul bukan dari kesadaran dan keinginan guru memperoleh pengalaman, keterampilan, dan pengetahuan dari dalam diri, melainkan dipengaruhi oleh lingkungan luar.

Faktor ekstrinsik dari motivasi mengajar dapat berupa sarana pembelajaran. Fasilitas adalah sarana dan prasarana yang harus tersedia untuk melancarkan kegiatan pendidikan di sekolah. Sarana adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan untuk proses pendidikan disekolah, meliputi gedung, ruang belajar/kelas, media belajar, meja dan kursi. Sedangkan prasarana adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses

pendidikan, meliputi halaman sekolah, taman sekolah, dan jalan menuju sekolah (Popi Sopiati, 2010: 73).

3. Pengaruh Kompetensi dan Sarana Pembelajaran secara bersama terhadap Motivasi Mengajar

Dari hasil analisis yang ditunjukkan oleh tabel regresi linear hasil olahan aplikasi SPSS versi 17.0, berdasarkan tabel 4.9 tentang pembacaan korelasi, angka 0,329 (angka R) yang ditunjukkan pada tabel *Model Summary*, tergolong korelasi cukup. Artinya korelasi antara kompetensi guru dan sarana pembelajaran terhadap motivasi mengajar ada hubungan yang tidak terlalu signifikan. Hal ini dikarenakan jumlah responden terbatas yaitu 30 dan rerata jawaban responden menunjukan sikap pada kategori cukup. Hal ini terlihat pada tabel 4.3 tentang distribusi kategori variable kompetensi guru dimana jawaban responden terbanyak pada skor $61 \leq X < 73$ yaitu 46,7 % dengan kategori cukup. Sedangkan pada sarana pembelajaran, jawaban responden $60 \leq X < 65$ yaitu 53,3 % juga dengan kategori cukup.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh secara positif antara kompetensi guru terhadap motivasi mengajar pada mata pelajaran geografi di SMAN Se-Kabupaten Mukomuko, dibuktikan dengan nilai *probability* $>0,05$, dan nilai *Standardized Regression* sebesar 0.097. Dengan demikian semakin baik kompetensi guru, maka motivasi mengajarnya semakin meningkat.
2. Terdapat pengaruh yang cukup secara positif antara sarana pembelajaran terhadap Motivasi mengajar pada mata pelajaran Geografi di SMAN Se-Kabupaten Mukomuko, dibuktikan dari nilai *probability* $>0,05$, dan nilai *Standardized Regression Weights* sebesar 0,114. Dengan demikian semakin baik sarana pembelajaran, maka semakin tinggi motivasi guru dalam mengajar.
3. Terdapat pengaruh secara positif antara kompetensi dan sarana pembelajaran secara bersama-sama terhadap Motivasi pengajaran pada mata pelajaran Geografi di SMAN Se-Kabupaten Mukomuko. Dengan kata lain semakin baik kompetensi dan sarana pembelajaran, maka semakin tinggi motivasi guru dalam mengajar.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan di atas

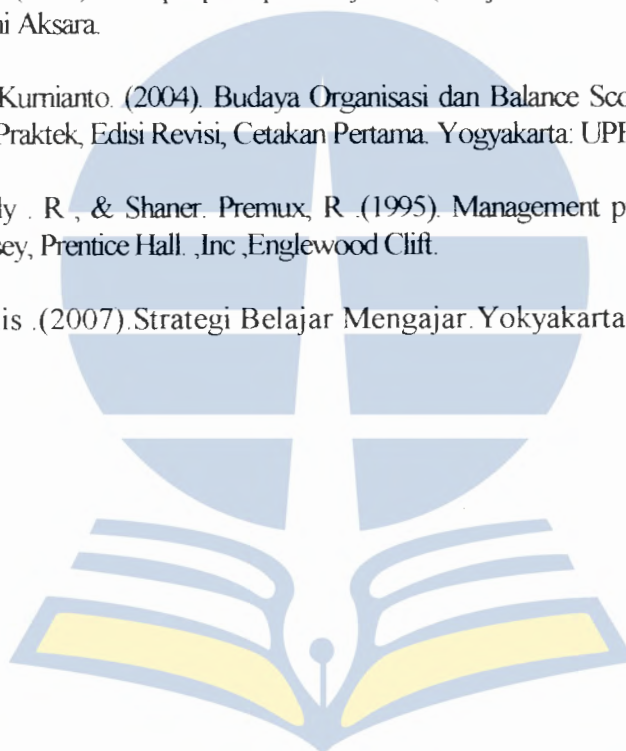
maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Guru disarankan untuk meningkatkan kompetensi mengajar baik secara Profesional, Pedagogik, Kepribadian dan Sosial. Dengan adanya peningkatan kompetensi, maka akan berpengaruh langsung pada motivasi yang dimiliki oleh seorang guru.
2. Sekolah disarankan untuk menambah dan melengkapi segala fasilitas belajar yang diperlukan guru dan siswa, seperti: buku pelajaran Geografi, buku bacaan, alat dan fasilitas pembelajaran seperti: LCD, computer, internet, sehingga dapat memudahkan dan melancarkan pelaksanaan pembelajaran dan prestasi belajar siswa dapat dicapai dengan maksimal.
3. Untuk peneliti selanjutnya yang menggunakan instrument penelitian kompetensi, sarana pembelajaran dan motivasi, hendaknya membuat butir instrument yang relative mewakili keadaan lapangan dan responden yang diteliti lebih dari 30 responden sehingga hasil yang diperoleh cukup mewakili data sebenarnya.

Daftar Pustaka

- A.H, Maslow. (1954). *Motivasi and Personality*. New York & Row
- Abrawan Maslow (2002) dalam buku A Dale Timple Seri Manajemen Sumber Daya Manusia (Memotivasi pegawai). Cet 5.Jakarta ,PT Elek media Kopitindo.
- Azhar Arsyad. (2006). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Arikunto, Suharsimi. (1997). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Teknik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Depdikbud (1997). *Panduan Manajemen Sekolah*, Jakarta: Depdikbud
- Frederik Herzberg dalam buku Sedar mayanti (2001) *Dasar-dasar Pengetahuan Sumber Daya Manusia (reformasi Birokrasi dan Manajemen PNS)*, Edi,Bandung ,PT Refika Aditama.
- Hamalik, Oemar. (2008). *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamalik, Oemar. (2009). *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hasibuan, Melayu S.P. (2006). *Manajemen Sumber Daya Manusia: Dasar dan Kunci Keberhasilan*, Jakarta: CV. Haji Masagung
- Harjanto.(2006). *Perencanaan Pengajaran* .Jakarta. Rineka Cipta.
- Imam Ghazali. (2005). *Konsep dan Analisis dengan Program AMOS 16*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Joni Raka. (1980). *Pengembangan kurukulum IKIP / FIP / PKG, Suatu Kasus Pendidikan Guru Berdasarkan Kompetensi*.
- Khoiri, Hoyyima. (2010). *Jitu dan Mudah Lulus Sertifikasi Guru*. Jogjakarta: Bening
- Kosasi, Rafliif dan Soecipto.(2004). *Propesi Keguruan* .Jakarta. PT Rineka Cipta.
- Nasution, M. A. (2000). *Didatik Asas-Asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Popi sopiatin. (2010). *Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Pidarta .(2004). *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta.PT Rineka Cipta

- Rondi, Ahmad. (2015). Pengaruh Kompetensi Guru Dan Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Man Tempel Sleman. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiono. (2013). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung : Pustaka Setia
- Triguno. (2000). *Budaya kerja*. Jakarta: Penerbit Golden Trayon Press
- Tiffin, Abdullah. (2000). *Hubungan Motivasi Kerja, Lingkungan Kerja dan Kemampuan Manajerial Atasan dengan Kepuasan Kerja Guru*. Jakarta: UNJ
- Terry, George R. (1993). *Prinsip-prinsip Manajemen (Terjemahan : J Smith, DFM)*, Jakarta Bumi Aksara.
- Tjahjono, Heru Kurnianto. (2004). *Budaya Organisasi dan Balance Scorecard, Dimensi Teori dan Praktek, Edisi Revisi, Cetakan Pertama*. Yogyakarta: UPFE-UMY
- Wayne , Mondy . R , & Shaner. Premux, R . (1995). *Management practice and Skill*. New Jeersey, Prentice Hall , Inc ,Englewood Clift.
- Yamin ,martinis .(2007). *Strategi Belajar Mengajar*. Yokyakarta yrama widya



LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran 1

ANGKET PENELITIAN

I. Petunjuk pengisian

Isilah pertanyaan-pertanyaan dibawah ini dengan jawaban yang sesuai dengan kondisi anda yang sebenarnya.

II. Identifikasi responden

Nama :

Unit Kerja/ Sekolah : SMA

A. Angket Kompetensi Guru (X_1)

Beri tanda check list “√” pada kolom yang disediakan. Keterangan:

SL : Selalu SR : Sering KD : Kadang-kadang

P : Pernah TP : Tidak Pernah

No	Pertanyaan/pernyataan	Pilih jawaban				
		SL	SR	KD	P	TP
Kompetensi Kepribadian						
1	Pendidik berlaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku di sekolah tempat mengajar dan di lingkungan masyarakat					
2	Pendidik bisa dijadikan sebagai contoh, tauladan yang baik bagi peserta didik					
3	Pendidik mampu menampilkan wibawa sebagai pribadi seorang pendidik					
4	Pendidik mampu memberikan kontribusi terhadap pengembangan mata pelajaran Geografi di sekolahnya					
5	Pendidik berperilaku dan bertindak sesuai dengan kode etik keguruan					
Kompetensi Pedagogik						
6	Pendidik memastikan bahwa semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran					
7	Pendidik menggunakan berbagai teknik pembelajaran untuk memotivasi keinginan dan kemauan belajar Geografi pada diri siswa					

No	Pertanyaan/ Pernyataan	Pilih jawaban				
		SL	SR	KD	P	TP
8	Pendidik merancang perencanaan pembelajaran Geografi sesuai dengan SK-KD yang berlaku					
9	Pendidik melaksanakan kegiatan pembelajaran Geografi yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik					
10	Pendidik memanfaatkan internet dalam pembelajaran Geografi					
11	Pendidik membantu peserta didik dalam proses pembelajaran Geografi					
12	Pendidik memberikan perhatian terhadap pertanyaan peserta didik dan meresponnya secara lengkap dan relevan					
13	Pendidik melaksanakan penilaian dengan berbagai teknik dan jenis penilaian					
14	Pendidik membahas hasil pekerjaan Peserta Didik di depan kelas					
15	Pendidik merivew kembali materi Geografi yang telah disampaikan di pertemuan sebelumnya					
Kompetensi Professional						
16	Pendidik menyampaikan materi dengan baik sehingga mudah dipahami siswa					
17	Pendidik menjelaskan pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran Geografi					
18	Pendidik menggunakan metode pembelajaran Geografi yang menarik					
19	Pendidik memanfaatkan berbagai sumber belajar yang tersedia disekolah					
Kompetensi Sosial						
20	Pendidik memperlakukan semua peserta didik secara arif dan adil					
21	Pendidik mudah berkomunikasi dengan sesama guru, karyawan di sekolah, dan peserta didik					
22	Pendidik bertoleransi terhadap keberagaman keyakinan yang ada di sekolah dan masyarakat					
23	Pendidik bekerjasama dengan pendidik yang lain dalam mengatasi kesulitan belajar Peserta Didik					

Lampiran 2

B. Angket Sarana Pembelajaran (X₂)

Beri tanda check list “√” pada kolom yang disediakan. Keterangan:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

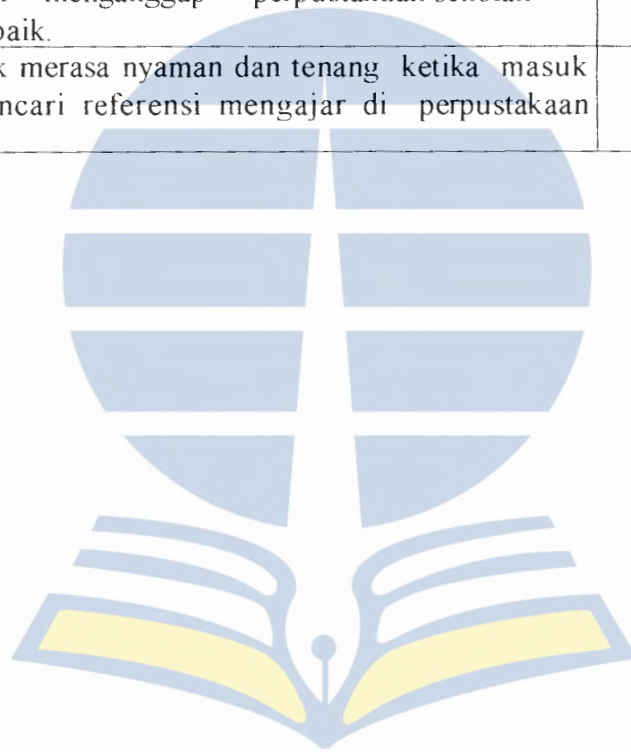
TT : Tidak Tahu

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No	Pertanyaan/pernyataan	Pilih jawaban				
		SS	S	TT	TS	ST
Gedung/ Bangunan Sekolah						
1	Pendidik merasa bahwa bangunan sekolah sudah cukup baik.					
2	Pendidik merasa kurang nyaman dalam mengajar karena bangunan sekolah yang saya tempati ada bagian yang rusak.					
3	Bangunan sekolah tempat pendidik mengajar memiliki ventilasi udara dan pencahayaan yang baik.					
Ruang Kelas/ Ruang Belajar						
4	Kondisi ruang kelas nyaman sehingga mendukung kegiatan pembelajaran Geografi.					
5	Ruang kelas tempat pendidik mengajar memiliki pencahayaan yang baik sehingga menunjang kenyamanan belajar dan mengajar.					
6	Meja dan kursi di ruang tempat pendidik mengajar kurang tertata rapih.					
7	Perlengkapan belajar di ruang kelas tempat pendidik mengajar sudah sangat memadai.					
Buku Pelajaran/referensi						
8	Pendidik memiliki buku paket Geografi yang dianjurkan oleh sekolah.					
9	Pendidik juga memiliki buku-buku Geografi sebagai penunjang untuk mendukung proses pembelajaran.					
10	Pendidik memiliki buku berupa modul pembelajaran Geografi yang lengkap.					
11	Pendidik rajin mencari buku-buku yang ada hubungannya dengan pembelajaran Geografi					
Perlengkapan Mengajar/ alat bantu mengajar						
12	Pendidik memiliki perlengkapan mengajar Geografi yang memadai.					

No	Pertanyaan/pernyataan	Pilih jawaban				
		SS	S	TT	TS	ST
13	Pendidik merasa bersemangat mengajar bila mempunyai perlengkapan untuk mengajar Geografi.					
14	Perlengkapan yang disediakan sekolah untuk mendukung pelajaran Geografi kurang memadai.					
Perpustakaan						
15	Buku-buku di perpustakaan sekolah tertata rapih.					
16	Perpustakaan sekolah menyediakan buku Geografi secara memadai.					
17	Pendidik menganggap perpustakaan sekolah kurang baik.					
18	Pendidik merasa nyaman dan tenang ketika masuk dan mencari referensi mengajar di perpustakaan sekolah.					



Lampiran 3

C. Angket Motivasi (Y)

Beri tanda check list “√” pada kolom yang disediakan. Keterangan:

SS : Sangat Setuju S : Setuju TT : Tidak Tahu

TS : Tidak Setuju STS : Sangat Tidak Setuju

No	Pertanyaan/pernyataan	Pilih jawaban				
		SS	S	T	TS	ST
Keinginan mengajar dengan baik (Motivasi Intrinsik)						
1	Mengajar Geografi adalah pilihan saya dan keinginan sendiri					
2	Saya mengajar Geografi sesuai dengan Rencana pembelajaran yang saya buat					
3	Saya berkeinginan untuk mengajar Geografi dengan baik agar peserta didik mengerti dan mendapat nilai yang baik					
4	Dalam proses pembelajaran, saya ingin tujuan pembelajaran Geografi yang saya ajarkan tercapai					
Adanya Harapan terhadap peserta didik (Motivasi Intrinsik)						
5	Dengan mengajar Geografi, saya berharap peserta didik dapat mengerti tentang Geografi lebih mendalam					
6	Saya berharap peserta didik mendapat nilai bagus pada mata pelajaran Geografi yang saya ajarkan					
7	Saya berharap peserta didik berhasil dan tamat sekolah dengan baik dan mampu meraih apa yang dicita-citakannya					
Adanya Penghargaan /reward dalam Mengajar (Motivasi Ekstrinsik)						
8	Saya sangat senang jika teman sejawat dan pimpinan menghargai hasil karya saya.					
9	Jika saya menjalankan kewajiban saya sebagai seorang pengajar dengan baik, saya mendapat pujian dari teman sejawat dan pimpinan saya					
10	Pimpinan saya memberikan penghargaan kepada saya bila saya dapat berinovasi dalam mengajar Geografi dengan baik.					
Inovasi Dalam Mengajar (Motivasi Ekstrinsik)						
11	Metode pembelajaran yang inovatif, sangat membantu saya dalam mengajar Geografi.					

12	Dengan adanya pembelajaran yang inovatif yang saya terapkan di saat mengajar Geografi, membuat saya ingin selalu berkreasi dalam mengajar.					
Lingkungan Yang Kondusif (Motivasi Ekstrinsik)						
13	Ketika keadaan kelas kondusif saya termotivasi untuk Mengajar Geografi					
14	Lingkungan sekolah yang tenang dan nyaman memotivasi saya untuk mengajar Geografi					
15	Jika masyarakat sekolah bersikap ramah, saya menjadi termotivasi dalam mengajar Geografi					



Lampiran 4

DATA VALIDITAS DAN RELIABILITAS

Kompetensi Guru

NO	Butir Instrumen Angket																							JML	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23		
RESPONDEN	1	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	107	
	2	3	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	2	3	5	3	2	4	3	5	4	3	3	4	90
	3	4	5	4	2	3	3	3	3	2	4	3	4	4	5	5	3	3	4	5	4	3	2	5	84
	4	3	4	4	3	3	3	3	5	4	4	3	2	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	74
	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	3	2	5	102
	6	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	3	3	5	3	3	4	4	5	4	4	4	4	96
	7	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	108
	8	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	5	3	5	4	3	5	4	5	5	5	104
	9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	5	5	3	3	3	3	3	3	3	3	74
	10	3	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	3	3	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	97
	11	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	3	3	3	3	3	4	5	5	5	96
	12	3	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	2	3	5	3	2	4	3	5	4	4	4	4	92
	13	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	71
	14	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	112
	15	4	5	4	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	110
	16	3	4	4	5	4	3	4	3	3	3	4	2	3	4	3	2	4	3	3	3	3	3	4	77

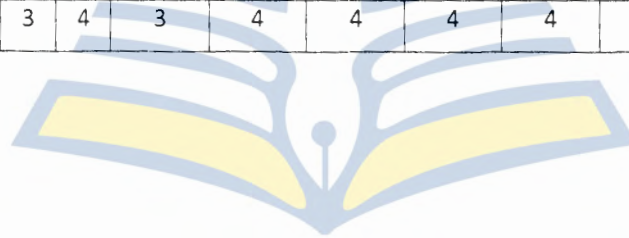
NO	Butir Instrumen Angket																							JML
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	
17	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	68
18	3	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	2	3	5	3	2	4	3	5	4	3	3	4	90
19	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	92
20	3	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	2	3	5	4	3	4	4	5	5	3	3	4	94
21	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	99
22	3	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	2	3	5	4	2	4	3	5	4	3	3	4	91
23	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	104
24	3	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	2	3	5	3	2	4	3	5	4	3	3	4	90
25	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	98
26	3	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	3	5	4	3	3	4	96
27	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	95
28	3	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	2	3	5	3	3	4	3	5	4	3	3	4	91
29	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	3	98
30	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	5	4	4	4	3	4	4	3	3	4	79

Lampiran 5

Sarana Mengajar

NO	Butir Angket																		JML	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18		
RESPONDEN	1	2	4	4	4	2	3	3	4	2	5	4	4	4	3	3	2	2	3	58
	2	3	4	4	4	5	5	5	3	3	2	3	3	4	3	5	5	4	5	70
	3	3	5	2	2	3	3	2	3	2	3	2	4	3	4	2	4	4	4	55
	4	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	4	5	4	5	5	4	4	4	82
	5	3	4	4	4	5	5	5	3	3	3	4	3	4	3	5	5	4	5	72
	6	3	5	2	2	3	3	2	3	2	3	2	4	3	4	2	4	4	4	55
	7	4	4	4	4	3	3	3	4	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	69
	8	3	4	4	4	5	4	4	3	3	2	3	3	4	3	4	4	4	5	66
	9	3	5	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	67
	10	4	4	4	4	4	3	3	4	4	5	4	4	4	3	3	2	2	3	64
	11	3	4	4	4	5	5	5	3	3	3	3	3	4	3	5	5	4	5	71
	12	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	83
	13	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	3	3	4	4	4	70
	14	4	5	5	5	5	5	5	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	85
	15	3	5	5	5	5	5	3	3	2	3	2	4	3	5	5	5	5	5	73
	16	4	4	4	4	4	3	3	4	4	5	4	4	4	3	3	2	2	3	64
	17	3	4	4	4	5	3	3	3	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	58

NO	Butir Angket																		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	JML
18	3	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	4	3	4	2	4	4	4	76
19	2	4	4	4	2	3	3	4	2	5	3	3	4	3	3	2	2	3	56
20	3	4	4	4	5	5	5	3	3	2	2	3	3	3	3	3	4	5	64
21	3	5	3	3	3	3	5	3	5	3	5	4	3	4	5	4	4	4	69
22	5	5	4	4	5	3	3	4	5	5	4	4	4	5	5	5	5	3	78
23	3	4	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	56
24	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	83
25	5	5	5	5	5	4	3	4	5	5	4	4	4	3	3	5	5	5	79
26	3	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	3	5	3	5	4	5	4	67
27	3	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	84
28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	3	3	2	2	3	66
29	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	5	5	4	5	61
30	3	5	5	5	5	5	5	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	75



Lampiran 6

Motivasi Mengajar

No	Butir Angket															JML	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15		
RESPONDEN	1	2	3	3	3	2	5	5	3	4	5	3	4	4	2	2	50
	2	4	4	4	3	3	4	4	5	3	4	4	4	5	5	4	60
	3	4	4	3	3	3	2	5	4	5	3	3	4	5	4	4	56
	4	2	3	3	3	2	5	5	3	4	5	3	4	4	3	2	51
	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	4	66
	6	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	72
	7	4	4	5	5	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	65
	8	4	4	4	3	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	67
	9	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	67
	10	5	3	5	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	70
	11	4	4	4	3	3	3	3	5	3	4	4	4	5	5	4	58
	12	4	4	4	4	3	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	62
	13	5	3	3	3	5	5	5	5	4	5	5	5	3	4	5	65
	14	4	4	4	4	4	5	5	4	3	4	4	4	5	5	4	65
	15	4	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	71
	16	5	3	5	5	5	4	5	5	4	5	4	4	4	4	5	67
	17	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	4	5	5	4	65

No	Butir Angket															
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	JML
18	4	4	5	5	5	5	5	4	5	3	3	4	5	4	4	65
19	2	3	3	3	5	5	5	4	4	5	3	4	4	2	2	54
20	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5	5	4	64
21	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	3	4	5	4	4	64
22	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	5	5	67
23	4	4	4	5	5	4	4	5	4	4	5	5	5	5	4	67
24	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	72
25	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	74
26	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	4	4	5	5	4	49
27	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	73
28	5	3	5	3	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	4	68
29	4	4	4	3	3	4	4	5	3	3	3	4	5	5	4	58
30	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	74



Lampiran 7

HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

1. Kompetensi Guru (X_1)

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.871	23

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Kompetensi guru1	88.5333	116.878	.648	.859
Kompetensi guru2	89.0667	122.478	.493	.865
Kompetensi guru3	88.4000	123.903	.485	.865
Kompetensi guru4	88.1000	127.817	.423	.867
Kompetensi guru5	88.3667	123.068	.543	.863
Kompetensi guru6	88.5333	146.120	-.251	.886
Kompetensi guru7	88.4000	122.938	.583	.862
Kompetensi guru8	88.5667	123.426	.483	.865
Kompetensi guru9	88.6667	100.929	.347	.875
Kompetensi guru10	88.1667	111.302	-.013	.878
Kompetensi guru11	88.3667	124.309	.442	.866
Kompetensi guru12	88.5667	121.013	.449	.867
Kompetensi guru13	88.4667	125.637	.512	.865
Kompetensi guru14	88.9667	122.861	.569	.863
Kompetensi guru15	88.9000	124.300	.482	.865
Kompetensi guru16	89.1333	121.982	.514	.864
Kompetensi guru17	88.6000	120.317	.616	.861
Kompetensi guru18	89.4000	123.076	.504	.864
Kompetensi guru19	88.4667	122.395	.528	.863
Kompetensi guru20	88.3000	125.114	.455	.866
Kompetensi guru21	88.8667	122.809	.562	.863
Kompetensi guru22	88.5000	119.776	.635	.860
Kompetensi guru23	88.6000	124.662	.453	.866

Keterangan : Instrumen ke 6, 9 dan 10 Tidak Valid

Lampiran 8

2. Sarana Pembelajaran (X_2)

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.889	18

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Sarana1	65.1000	74.645	.542	.882
Sarana2	65.4333	76.530	.569	.881
Sarana3	65.1333	74.395	.617	.879
Sarana4	65.4667	73.913	.621	.879
Sarana5	65.3000	72.286	.685	.877
Sarana6	65.2667	87.513	-.251	.899
Sarana7	65.8333	73.868	.665	.878
Sarana8	65.0000	78.690	.484	.884
Sarana9	65.5000	71.224	.639	.879
Sarana10	65.3667	77.068	.442	.886
Sarana11	65.0667	84.409	-.087	.896
Sarana12	65.7333	78.133	.681	.880
Sarana13	65.2333	76.185	.602	.880
Sarana14	65.7667	74.392	.655	.878
Sarana15	65.1667	78.006	.499	.884
Sarana16	65.3000	74.976	.544	.882
Sarana17	65.6333	75.620	.637	.879
Sarana18	65.1000	77.266	.526	.883

Keterangan : Instrumen ke 6 dan 11 Tidak Valid

Lampiran 9

3. Motivasi Pengajaran (Y)

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

^a Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.871	15

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Motivasi1	60.1333	42.947	.525	.862
Motivasi2	60.2333	39.357	.604	.859
Motivasi3	60.2667	37.099	.708	.853
Motivasi4	59.7333	44.961	.494	.865
Motivasi5	59.6000	41.766	.672	.856
Motivasi6	59.5667	41.633	.644	.857
Motivasi7	59.4667	45.499	.474	.866
Motivasi8	59.4333	50.047	.241	.881
Motivasi9	60.3000	41.734	.503	.864
Motivasi10	60.0000	42.069	.601	.859
Motivasi11	59.9333	43.513	.552	.862
Motivasi12	59.7667	42.737	.606	.859
Motivasi13	60.2000	41.338	.579	.859
Motivasi14	60.0000	42.345	.533	.862
Motivasi15	60.1667	43.592	.471	.865

Keterangan : Instrumen ke 8 Tidak Valid

Lampiran 10

DATA PENELITIAN

1. Hasil Angket Kompetensi Guru (X1)

No	BUTIR INSTRUMEN (X1)																				TOTAL X1	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
RESPONDEN	1	5	5	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	5	4	5	5	4	4	3	5	82
	2	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	83
	3	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	5	74
	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	70
	5	3	4	3	4	3	5	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	5	4	71
	6	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	2	3	2	3	2	3	2	3	5	63
	7	5	5	4	4	4	5	4	4	4	3	3	4	5	4	5	5	4	4	3	5	84
	8	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	90
	9	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	2	3	2	3	2	3	2	4	63
	10	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	5	71
	11	4	4	4	4	5	5	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	73
	12	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	5	81
	13	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	4	3	3	3	3	4	3	61
	14	4	4	4	4	5	5	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	5	4	77
	15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	55

No	BUTIR INSTRUMEN (X1)																				TOTAL X1
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
16	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	5	70
17	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	5	4	68
18	5	4	4	4	4	4	5	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	71
19	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	5	4	5	5	4	4	3	5	77
20	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
21	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	5	75
22	5	5	4	5	4	4	4	4	5	5	3	4	5	4	5	5	4	4	3	5	87
23	4	4	4	4	5	3	5	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	71
24	5	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	5	70
25	5	5	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	5	4	5	5	4	4	3	5	78
26	4	4	4	4	5	5	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	72
27	5	4	4	4	4	4	5	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	5	72
28	3	3	4	5	4	4	4	4	3	3	3	4	5	4	5	5	4	4	3	5	79
29	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	84
30	5	4	4	4	4	4	5	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	5	72

Lampiran 11

2. Hasil Angket Prasarana Mengajar (X2)

No	BUTIR INSTRUMEN (X2)																TOTAL X2		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16			
RESPONDEN	1	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	5	60	
	2	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	75	
	3	5	2	3	3	5	5	4	5	5	3	3	3	4	4	3	3	60	
	4	4	3	3	5	5	5	5	3	4	4	4	3	3	5	4	5	65	
	5	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	5	5	3	4	5	62	
	6	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	5	60	
	7	4	2	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	54	
	8	4	4	3	5	5	5	5	3	4	4	4	3	3	5	4	5	66	
	9	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	5	56	
	10	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	5	5	5	5	5	63	
	11	5	2	3	3	5	5	4	4	5	3	3	3	4	4	3	3	59	
	12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	5	4	5	56
	13	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	5	54
	14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	5	5	5	5	5	59
	15	5	2	3	3	5	5	4	5	5	3	3	3	3	4	4	3	3	60

No	BUTIR INSTRUMEN (X2)																TOTAL X2
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
16	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	5	4	5	57
17	4	4	5	5	5	5	4	5	4	3	4	4	4	3	4	5	68
18	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	5	5	5	5	5	5	58
19	5	2	3	3	5	5	4	5	5	3	3	3	4	4	3	3	60
20	5	5	5	5	5	5	5	3	4	4	4	3	3	5	4	5	70
21	3	3	4	5	5	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	5	62
22	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	5	5	5	5	60
23	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	3	73
24	3	3	3	3	3	3	3	3	5	5	4	3	3	5	4	5	58
25	5	5	4	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	3	4	5	70
26	3	3	3	5	3	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	68
27	5	2	3	3	5	4	4	5	5	3	3	3	4	4	3	3	59
28	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	5	4	5	57
29	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	5	57
30	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	5	5	5	5	5	59

Lampiran 12

3. Hasil Angket Motivasi Mengajar (Y)

No	BUTIR INSTRUMEN (Y)														TOTAL Y	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14		
RESPONDEN	1	3	4	3	4	5	4	5	3	3	3	5	3	5	5	55
	2	4	3	5	5	3	3	3	5	5	5	5	5	4	5	60
	3	4	3	3	5	5	3	4	3	3	3	4	5	3	3	51
	4	4	3	3	3	3	4	5	3	3	3	5	3	5	5	52
	5	4	3	5	5	3	2	3	5	5	5	5	5	4	5	59
	6	4	3	3	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	62
	7	3	4	3	4	5	4	5	4	4	4	5	3	5	5	58
	8	4	3	5	5	3	3	3	4	4	4	5	5	4	5	57
	9	4	3	3	5	5	3	4	3	3	3	4	5	3	3	51
	10	3	4	3	4	5	4	5	3	3	4	5	3	5	5	54
	11	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	5	44
	12	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	45
	13	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	45
	14	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	48
	15	4	3	3	5	5	4	4	3	3	3	4	5	3	3	52
	16	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	40

	BUTIR INSTRUMEN (Y)														TOTALY
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
17	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	41
18	4	3	3	5	5	3	4	5	3	3	4	5	3	3	53
19	3	4	3	4	5	4	5	3	5	5	5	3	5	5	59
20	4	3	5	4	3	3	3	4	4	4	4	5	4	5	55
21	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	65
22	3	4	3	4	5	4	5	3	3	3	5	3	5	5	55
23	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	5	50
24	4	3	3	5	4	3	4	3	3	3	4	5	3	3	50
25	3	4	3	4	5	4	5	3	3	3	5	3	5	5	55
26	4	3	4	4	5	5	3	5	5	5	5	5	4	5	62
27	4	3	3	5	5	3	5	4	3	3	4	5	3	3	53
28	3	4	3	4	5	4	5	3	3	3	5	3	5	5	55
29	4	3	5	5	3	3	3	4	4	4	4	5	4	5	56
30	4	3	3	5	5	3	4	5	5	5	5	5	3	3	58

Lampiran 13

**HASIL UJI REGRESI LINEAR BERGANDA
SPSS Versi 17**

```

REGRESSION
/DESCRIPTIVES MEAN STDDEV CORR SIG N
/MISSING LISTWISE
/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA
/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
/NOORIGIN
/DEPENDENT Motivasi
/METHOD=ENTER Kometensi Prasarana.
    
```

Regression

Notes		
	Output Created	22-Apr-2016 22:12:59
	Comments	
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	30
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.
	Syntax	REGRESSION /DESCRIPTIVES MEAN STDDEV CORR SIG N /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT Motivasi /METHOD=ENTER Kometensi Prasarana.
Resources	Processor Time	0:00:00.016
	Elapsed Time	0:00:00.016
	Memory Required	1636 bytes
	Additional Memory Required for Residual Plots	0 bytes

[DataSet0]

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Motivasi	53.33	6.144	30
Kompetensi	73.47	8.245	30
Sarana	61.50	5.495	30

Correlations

		Motivasi	Kompetensi	Prasarana
Pearson Correlation	Motivasi	1.000	.244	.227
	Kompetensi	.244	1.000	.027
	Sarana	.227	.027	1.000
Sig. (1-tailed)	Motivasi		.097	.114
	Kompetensi	.097		.443
	Sarana	.114	.443	
N	Motivasi	30	30	30
	Kompetensi	30	30	30
	Sarana	30	30	30

Variables Entered/Removed

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Prasarana, Kompetensi ^a		Enter

a. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.329 ^a	.108	.042	6.014

a. Predictors: (Constant), Prasarana, Kompetensi

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	118.193	2	59.097	1.634	.214 ^a
	Residual	976.473	27	36.166		
	Total	1094.667	29			

a. Predictors: (Constant), Prasarana, Kometensi

b. Dependent Variable: Motivasi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	25.164	15.806		1.592	.123
	Kometensi	.177	.135	.238	1.308	.202
	Prasarana	.246	.203	.220	1.211	.236

a. Dependent Variable: Motivasi





PEMERINTAH KABUPATEN MUKOMUKO
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

42434.pdf

Alamat : Jl. Bandar Baru Komplek Perkantoran Pemda Mukomuko
Kode Pos : 38365 Email : ictdiknas_mukomuko@yahoo.co.id

Nomor : 800/0471 /D.1/IV/2016
Lamp : -
Hal : **Izin Penelitian**

Mukomuko, 12 April 2016


Kepada Yth.
Kepala SMA Negeri Se-kabupaten
Di
Tempat

Berdasarkan Surat dari Universitas Terbuka Nomor : 239/UN31.26/AK/2016 tanggal 24 Maret 2016 dan Surat Badan Kesatuan Bangsa, Politik dan Sandi Kabupaten Mukomuko Nomor 070/130/F.3/IV/2016 tanggal 12 April 2016 dan Surat dari Kantor KPTSP Nomor : 503/26/KPTSP/IV/2016 tanggal 12 April tentang Izin Penelitian, Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Mukomuko memberikan izin penelitian kepada :

Nama : **YARNEN LINDA**
NPM/NIM : 500631629
Program Studi : Magister Manajemen
Judul Penelitian : " Pengaruh Motivasi dan Sarana Prasarana Pembelajaran Terhadap Kompetensi Pengajaran Geografi di SMAN Mukomuko"
Lama Penelitian : 1 Bulan
Tempat Penelitian : - SMAN Se Kabupaten Mukomuko

Hasil Penelitian Harus di laporkan ke Dinas Pendidikan dan Kebudayaan

Demikian, atas kerjasama yang baik diucapkan terima kasih

KEPALA

Dra. NURHASNI, M. Pd
Kepala Dinas
Utama Muda
NIP. 19671105 199303 2 006